

**STUDI MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI  
KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Nurimatul Fauziyah Lathif

1701036090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Nurimatul Fauziah Lathif  
NIM : 1701036101  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Studi Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di  
Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 April 2021

Pembimbing,

**Saerozi, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19700605 199803 1 004

## SKRIPSI

### STUDI MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN

Disusun Oleh : Nurimatul Fauziyah Lathif 1701036090

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Safroedin, M.Ag

NIP. 19751203 200312 1 002


Penguji III



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514200710 1 001

Sekretaris/Penguji II



Saerozi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D

NIP. 1978621 200801 1 005

Mengetahui Pembimbing



Saerozi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 30 April 2021



Dr. Idras Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

## MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلَّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلِّمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رواه الطَّبْرَانِيُّ)

Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu (HR Tabrani).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak (M. Yusuf) dan Ibu (Siti Nurfitriyah) yang tak pernah lelah membimbing dan mendoakan saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.
2. Adikku (M. Nur Akhlisil Akbar) yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Pembimbingku pak Saerozi, S.Ag, M.Pd. yang selalu memberi masukan dalam penulisan skripsi ini dan tidak pernah lelah dalam membimbing saya.
4. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Teman-temanku (Rima, Wida, Shovi, Lala, Sonia, Bahrain, Indah, Uun, Afridha, Eka, Acong, Fidah, Sela, Hanif) yang selalu memberikan dukungan dan teman terbaik yang selalu ada dalam keadaan apapun.
6. Para pengurus Yayasan Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (Drs. H. Fajrudl Dhuha, S.H, Gus Zein, Mbah Mad, pak Hasyim, pak Sirod) yang sudah banyak membantu saya.
7. Munawir yang selalu memberi dorongan dan semangat.
8. Teman-teman PPL dan teman-teman KKN MIT DR 11 kelompok 69
9. Keluarga besar MD B 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 10 April 2021



**Nurimatul Fauziah Lathif**

**NIM. 1701036090**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis masih bisa menikmati kehidupan didunia ini, serta berjalan lurus jalannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa dari jalan kegelapan dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat kuasa serta kekuasaan beliaulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu dalam lembar pengantar ini, penulis ingin mengucapkan rasa beribu terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Kepada beliau:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Saerozi, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi serta telah memberikan arahan serta masukan untuk penyempurnaan skripsi ini dan selaku wali dosen penulis yang telah senantiasa memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap pengurus Yayasan Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, yang telah bersedia untuk penulis wawancara dan bersedia memberikan dokumen-dokumen guna penulisan skripsi ini.
6. Pengasuh pondok pesantren Mansyaul Huda 2 KH. Muhammad Mukhyiddin yang juga sebagai penerus pendiri yayasan , Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin KH. Minannurrohman Syarif, serta Pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah.
7. Drs. H. Fajrudl Dhuha SH., sekeluarga yang memberikan dukungan dan informasi mengenai penulisan skripsi, selama proses penggalian data di yayasan sunnatunnur.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah beliau-beliau lakukan oleh Allah akan dicatat sebagai amalan yang bermanfaat. Terakhir kalinya, penulis berharap karya ini bisa memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

Semarang, 10 April 2021

Penulis

**Nurimatul Fauziah Lathif**

**NIM. 1701036090**



## ABSTRAK

Judul : Studi Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Nama : Nurimatul Fauziyah Lathif

NIM : 1701036090

Skripsi ini dilatar belakangi oleh Yayasan Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang merupakan salah satu yayasan favorit di Kabupaten Tuban yang menyebarkan dakwah dengan cara mengajar dan mengedepankan pendidikan salaf, serta menerapkan kegiatan dakwah seperti layaknya dipesantren seperti ziarah, pengajian rutin dan masih banyak lagi. Selain bergerak dalam pendidikan keagamaan, yayasan sunnatunnur juga bergerak dalam melaksanakan dakwah ke masyarakat luas serta berdakwah melalui radio yayasan sunnatunnur (FM 99,0 MHz).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Manajemen Dakwah yang diterapkan Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknis analisis data yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur menggunakan fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah (Takhthith), pengorganisasian dakwah (thanzim), penggerakan dakwah (tawjih), pengendalian dan evaluasi dakwah (riqabah) terhadap program dakwah yayasan sunnatunnur. Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana strategis dan program kegiatan dakwah, kemudian diorganisasi dengan membuat pembagian tugas terhadap program dakwah yang melibatkan semua staff yayasan sunnatunnur, dari penugasan tersebut kemudian digerakkan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas yang dilaksanakan semua anggota, setelah program dilaksanakan kemudian dilakukan pengendalian/pengawasan dan evaluasi dari setiap tugas terhadap program kerja dan pelaksanaan kegiatan dakwah yayasan sunnatunnur. 2) faktor pendukung manajemen dakwah yayasan sunnatunnur diantaranya: siswa siswi/santri, warga sekitar, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial, semua anggota yayasan sunnatunnur serta letak yayasan sunnatunnur. Faktor penghambat manajemen dakwah yayasan sunnatunnur terkait kurangnya sumber dana yang diperoleh yayasan sehingga mempengaruhi segala aktivitas yang berkaitan dan menghambat proses penyelenggaraan dakwah, sehingga terkesan kurang efektif dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dakwah yang direncanakan oleh yayasan sunnatunnur.

**Kata kunci: Manajemen Dakwah, Penggerakan, dan Yayasan**

## PEDOMAN LITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	A	ط	Th
2.	ب	B	ظ	Zh
3.	ت	T	ع	'
4.	ث	Ts	غ	Gh
5.	ج	J	ف	F
6.	ح	H	ق	Q
7.	خ	Kh	ك	K
8.	د	D	ل	L
9.	ذ	Dh	م	M
10.	ر	R	ن	N
11.	ز	Z	و	W
12.	س	S	ه	H
13.	ش	Sy	ء	'
14.	ص	Sh	ي	Y
15.	ض	DI		

## DAFTAR ISI

STUDI MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN LITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Metode Penelitian.....	8
2. Data dan Sumber Data.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	9
4. Uji Keabsahan Data.....	10
5. Teknis Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II.....	13
KERANGKA TEORITIK.....	13
A. Manajemen Dakwah.....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian Dakwah.....	16
3. Pengertian Manajemen Dakwah.....	17

4. Unsur-Unsur Dakwah.....	22
5. Fungsi Manajemen Dakwah.....	27
BAB III.....	30
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI	
KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN .....	
A. Profil Yayasan Sunnatunnur.....	30
1. Sejarah Yayasan Sunnatunnur .....	30
2. Letak Geografis Yayasan Sunnatunnur .....	31
3. Struktur Organisasi dan Visi-Misi Yayasan Sunnatunnur .....	33
4. Aktivitas Dakwah Yayasan Sunnatunnur .....	35
B. Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban .....	36
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.....	53
BAB IV.....	55
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI KECAMATAN SENORI	
KABUPATEN TUBAN.....	
A. Analisis Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	55
1. Analisis Perencanaan Dakwah ( <i>Takhthith</i> ).....	58
2. Analisis Pengorganisasian Dakwah ( <i>Thanzim</i> ).....	61
3. Analisis Penggerakan Dakwah ( <i>Tawjih</i> ) .....	63
4. Analisis Pengendalian dan Evaluasi Dakwah ( <i>Riqabah</i> ) .....	70
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban .....	73
BAB V.....	78
PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
PEDOMAN WAWANCARA.....	86
LAMPIRAN .....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab دعا يدعو yang berarti seruan, ajakan dan panggilan (Sasono, dkk, 1998: 150). Secara istilah dakwah adalah kegiatan yang bersifat memanggil mengajak dan menyeru manusia untuk menuju kebaikan, beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah dan syariat Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu (Hafidhuddin, 1998: 67-68). Danial (2018: 85) menemukan bahwa hakikat dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan dalam hal kebaikan dan mencegah kemaksiatan dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

Dakwah Islam merupakan dakwah yang dibawa oleh Rasulullah saw untuk melaksanakan ajaran-ajaran dan perintah Allah Swt. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 yang berkenaan dengan dakwah:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI: 2002).

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan munkar. Hendaklah diantara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat

yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang munkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Tarbiyah dan Ta'lim memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya umumnya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang membentuk wawasan, sikap, dan tingkah laku individu masyarakat. Proses pendidikan adalah proses perubahan sosial yang berangkat dari ide, gagasan, pendapat dan pemikiran. Dakwah juga demikian (Aziz, 2004: 29). A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadikan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap kehidupan peranan manajemen sangatlah penting, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 3). Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 36).

Oleh sebab itu, pentingnya manajemen dalam dakwah adalah untuk mengumpulkan, mengelola dan mempertimbangkan, sehingga perlunya manajemen dakwah dalam Yayasan Sunnatunnur. Yayasan Sunnatunnur merupakan Yayasan yang berada di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dan banyak dikelilingi oleh pondok pesantren. Yayasan Sunnatunnur pertama didirikan pada 1929, yang dipelopori oleh segitiga tokoh yaitu KH. Masyhuri, KH. Munawwar, KH. Shodiq dengan tujuan mencetak generasi muda/santri yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah. Melihat kondisi masyarakat sekitar Kecamatan Senori mayoritas kyai, sehingga banyaknya pondok pesantren di Kecamatan Senori.

Dakwah di Yayasan Sunnatunnur yang paling menjadikan pusat perhatian masyarakat luas adalah materi keaswajaan/ ke NU-an, menggabungkan sistem

pendidikan salaf dan modern, mengedepankan pendidikan agama disetiap lembaga, dan didukung dengan adanya beberapa pondok pesantren yang menjadikan banyaknya siswa siswi/santri dari luar daerah, luar provinsi hingga manca negara. Gerakan dakwah ini dilaksanakan berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Jumlah siswa siswi/santri Yayasan Sunnatunnur pada Tahun 2019 tercatat kurang lebih 2.500 siswa siswi/ santri.

Dakwah/kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Sunnatunnur banyak sekali diantaranya: ziarah para siswa-siswi/santri Yayasan Sunnatunnur pada setiap hari Jum'at setelah jum'atan bagi siswa/santri putra dan jum'at sore untuk siswi/santri putri, pengajian rutin setiap selapan sekali di Masjid Rudlatus Shalihin, membuat beberapa kurikulum keagamaan sendiri, membaca Asmaul Husna setiap pagi, pelatihan da'i/pidato mulai dari MI, hafalan surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk mulai dari MTs, khataman Al-Quran setiap pagi, dan masih banyak lagi.

Selain berdakwah dalam lembaga pendidikan, Yayasan Sunnatunnur juga menerjunkan pengurus Yayasan ke beberapa daerah, yaitu Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro yang sering meminta tenaga edukatif dari Yayasan ini, biasanya untuk mengisi pengajian mingguan dan program ramadhan. Tujuan utama Yayasan Sunnatunnur dalam melakukan gerakan dakwah yang pertama yaitu mengikuti Sunnah para Nabi, karena menyampaikan dakwah adalah suatu kewajiban bagi orang muslim.

Untuk meningkatkan penyebaran dakwah dan memberi manfaat kepada orang banyak. Materi yang biasanya diajarkan yaitu materi yang berkaitan dengan tauhid, syariah serta menjadikan akhlakul karimah sebagai karakter dalam diri masyarakat. Yayasan Sunnatunnur juga mempunyai cara untuk mencapai target dakwah yaitu adanya strategi pengembangan dalam mengembangkan suatu dakwah dan selalu mengadakan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Perkembangan dakwah Yayasan Sunnatunnur juga dapat dilihat dari berjalannya aktivitas dakwah melalui radio FM yang semakin meningkatnya respon dari masyarakat, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang meminta tema-tema khusus seperti mengaji kitab kuning, dan ceramah. Selain melalui radio FM permintaan ceramah/undangan dibeberapa daerah juga berjalan cukup baik (Fajrud Dhuha: 03 Juli 2020).

Dakwah sebagai kegiatan dan sebagai proses. Dakwah sebagai kegiatan cenderung mengarah pada pelaksanaannya. Dakwah sebagai proses lebih mementingkan hasil maksimal/hasil akhir (Moh. Ali Aziz, 2004: 16). Sebagai sebuah kegiatan yang sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam, tentu juga membuat dakwah sebagai sebuah aksi dengan pola beragam dalam pelaksanaannya (Syamsuddin AB, 2016: 87). Dalam pelaksanaan dakwah menjadi sebuah keharusan untuk menggapai hasil yang optimal. Maka dari itu dalam manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur ada beberapa kegiatan yang saling menguntungkan antara da'i (guru/ustadz) dengan mad'u (murid/santri).

Oleh karena itu pengelola Yayasan Sunnatunnur dalam melaksanakan kegiatan/gerakan dakwah memerlukan manajemen dakwah, beberapa diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga evaluasi dakwah. Dalam pengelolaan Yayasan Sunnatunnur untuk menjalankan semua kegiatan dakwah selalu menggunakan fungsi manajemen dakwah. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, sehingga peneliti membuat judul "Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.



## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu ada manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan manajemen dakwah, untuk kemajuan jurusan Manajemen Dakwah dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

### 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen dakwah di Yayasan Sunnatunnur bagi peneliti, bisa diterapkan oleh yayasan sunnatunnur, untuk pengembangan dakwah dan memberikan informasi yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan Yayasan Sunnatunnur yang lebih efektif.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Studi Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban” belum pernah peneliti temukan, akan tetapi peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan. Maka dari itu penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, skripsi Salman Hayati dengan judul “*Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*” Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas manajemen dakwah yang diterapkan oleh SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY menggunakan metode dakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Kesimpulan dari rumusan masalah skripsi ini adalah: SLBI Qothrunnada telah menerapkan fungsi perencanaan terhadap pengelolaan kegiatannya. Selain fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian juga diterapkan dalam pembagian tugas dan wewenang terhadap masing-masing pengurus

SLBI Qothrunnada. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen dakwahnya saja tidak membahas program dakwah. Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang manajemen dakwah dan program dakwah yang diterapkan di Yayasan Sunnatunnur. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen dakwah.

Kedua, skripsi Istito'ah dengan judul "*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*" Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas manajemen dakwah dipondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang menggunakan beberapa metode diantaranya (1) pengajian dan majlis ta'lim (2) metode qiro'ati (3) bandongan (4) sorogan (5) metode dialog (tanya jawab) (6) metode lalaran (7) metode hafalan (tahfidz) (8) metode diskusi (bahtsu masail) (9) metode nadham. Kesimpulan dari rumusan masalah skripsi ini adalah: manajemen dawah pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang menggunakan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan kegiatannya dengan harapan agar dapat berjalan dengan efisien. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen dakwah yang fokus pada pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur yang mengelola beberapa lembaga termasuk pondok pesantren (Baitul Quran Sunnatunnur). Persamaannya adalah membahas tentang pengelolaan sebuah lembaga Islam.

Ketiga, skripsi Putri Wulandari dengan judul "*Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*" Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan pada panti asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pelaksanaan manajemen dakwah di panti asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menggunakan beberapa metode diantaranya: (1) keagamaan (2) pemberian motivasi. Kesimpulan dari rumusan masalah skripsi ini adalah: pelaksanaan manajemen dakwah di panti asuhan Muhammad Natsir menggunakan prosedur yang sesuai dengan harapan sebelumnya dan semakin

maksimal dengan seiring berjalannya waktu. Tetapi juga terdapat faktor penghambat yaitu sumber dana dan kurangnya tenaga pengajar. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen dakwah dan lebih menekankan faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan dakwah. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada program dakwah. Persamaannya adalah sama-sama meneliti manajemen dakwah.

Keempat, skripsi Sri Romadona dengan judul "*Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*" Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengetahuan manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto menggunakan beberapa metode diantaranya: (1) bimbingan belajar gratis (2) bantuan pendidikan (3) bantuan keluarga miskin (4) bantuan kesehatan. Kesimpulan dari rumusan masalah skripsi ini adalah: LAZIS Qaryah Thayyibah menggunakan tiga metode dalam berdakwah, yaitu metode dakwah bil hal, bil lisan dan bil qalam. Pelaksanaan kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah juga sudah berjalan cukup baik dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Perbedaannya adalah penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang manajemen yang dimiliki Yayasan Sunnatunnur, sedangkan penelitian ini membahas manajemen dakwah yang ada di Laziz Qaryah Thayyibah. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen yang dipakai untuk mengelola sebuah lembaga.

Kelima, skripsi Khikmiyati dengan judul "*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018*" Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen dakwah ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018 menggunakan beberapa metode diantaranya: (1) menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah (2) metode diskusi (3) metode muhafadzoh (4) metode bandongan. Kesimpulan dari rumusan masalah skripsi ini adalah: dalam pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang mengandalkan adanya figur kyai, karena kyai yang alim sangat mumpuni dalam menyampaikan pembelajaran

yang begitu luas. Perbedaannya adalah terletak pada program dakwah yang diberikan kepada siswa siswi/santri dengan menggunakan manajemen yang baik. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen dakwah dan tentang program dakwah yang dilakukan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Maleong, 2004: 3). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kehidupan manusia (Rukin, 2019: 1). Data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami gejala empirik (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian ini berupa informasi dari informan yang dilakukan dengan metode wawancara, sumber data berupa tempat dilakukan dengan observasi, sumber data berupa simbol yang didapatkan dari studi kepustakaan dan dokumen (Wayan Sujana, 2019: 69).

Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh/yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi tentang manajemen dakwah serta factor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

### **2. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala informasi yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan objek penelitian (Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2002: 110). Sumber data dalam penelitian adalah obyek dari mana data diperoleh (Nufian S Febriani dan Wayan Weda Asmara Dewi, 2018: 49). Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut Asep Hermawan (2005: 168) data primer adalah data/keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Lalu menurut Subagyo (2004: 87) jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan pimpinan, penerus pendiri, masyarakat sekitar, dan salah satu keturunan pendiri yayasan sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2001: 91). Keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang/catatan, seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Bagja Waluya, 2007: 79). Keunggulan yang paling signifikan dari data sekunder terletak pada waktu dan biaya yang dapat dihemat oleh peneliti (Gilbert A. Churchill, 2005: 217). Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen atau arsip-arsip tentang yayasan sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, dan buku-buku, jurnal serta artikel yang terkait dengan tema penelitian.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data (Soebardhy Dkk, 2020: 124). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati keadaan di Yayasan

Sunnatunnur yang berkaitan dengan manajemen dakwah yang diterapkan pada Yayasan Sunnatunnur.

b. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi (Vigih Hery Kristanto, 2018: 61). Pada wawancara kali ini peneliti berkomunikasi secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan seperti ketua yayasan, penerus pendiri yayasan, jamaah/masyarakat sekitar, keturunan pendiri yayaan sunnatunnur, dll secara lisan dan mendengarkan informasi tentang Yayasan Sunnatunnur dari Bapak Fajrud Dhuha.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat data dokumen (Soebardhy Dkk, 2020: 128). Dokumen yang peneliti ambil dari penelitian ini bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan kegiatan manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur, buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip Yayasan, foto kegiatan dan gambar nyata dari Yayasan Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Denzim membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama (Maleong, 2004: 330).

## 5. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan (Kun Maryati, 2002: 111). Sebagaimana dijelaskan oleh Rohidi proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap reduksi data. Reduksi data adalah struktur peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data (Rohidi, 2011: 234). Melalui proses reduksi data ini peneliti bertugas untuk mengetahui dengan pasti data apa saja yang memang diperlukan, sehingga bisa dibuang seandainya terdapat data yang tidak diperlukan/tidak relevan.

Kedua, tahap penyajian data. Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Rohidi, 2011: 236). Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan setelah melalui tahap reduksi data.

Ketiga, tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan terakhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung (Rohidi, 2007: 18). Pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan upaya untuk memaparkan gagasan secara sistematis (Aninditya Sri Nugraheni, 2017: 126). Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

- BAB I** Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan. Yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Teori tentang manajemen dakwah, dalam bab ini berisi tentang kerangka teori Manajemen Dakwah yang meliputi pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah dan fungsi manajemen dakwah.

- BAB III** Manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian. Yaitu membahas tentang bagaimana gambaran umum Yayasan Sunnatunnur, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi Yayasan Sunnatunnur, manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur, yang meliputi: pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah dan fungsi manajemen dakwah yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling), serta faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah yayasan sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
- BAB IV** Analisis manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, dalam bab ini berisi tentang analisis data penelitian. Bab ini menjelaskan tentang analisis manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, serta analisis faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
- BAB V** Dalam bab ini berisi tentang penutup. Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran, penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Manajemen Dakwah

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai Ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai Ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dan dituntut oleh suatu kode etik (Nanang Fattah, 2006: 1).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (M Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 9).

Pengertian tersebut dalam skala aktifitas juga dapat diartikan sebagai aktifitas menerbitkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (I' anatur Thoifah, 2015: 20).

Sedangkan secara terminology terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.*

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan (M Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 9).

Untuk memperjelas pengertian manajemen, berikut ini disebutkan pendapat tokoh-tokoh manajemen dalam mendefinisikan arti manajemen.

- a. Robert Kritiner (1989: 9) mendefinisikan bahwa, manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.
- b. James A.F Stoner yang dikutip oleh Agus Sabardi (tt: 5) dalam buku Pengantar Manajemen mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (I'anut Thoifah, 2015: 20).

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga (M Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 10).

#### 1) Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen adalah suatu usaha pemanfaatan segala sumber daya yang dipunya baik sumber manusia ataupun material yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi mewujudkan kinerja yang tinggi. Terry (1997) juga mendefinisikan ‘Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sebagai usaha dalam menentukan tujuan beserta pencapaiannya dengan sumber manusia dan sumber lainnya (Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, 2019: 102). Menurut *George R. Terry* dalam bukunya mengatakan, ada 6 unsur manajemen, yaitu: *man, money, mechine, method, material, market*.

##### a. Manusia (*man*)

Peran sumber daya manusia sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi, karena manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak akan ada proses kerja. Sumber daya manusia yaitu meliputi keseluruhan manusia yang ada didalam organisasi tersebut, yaitu seseorang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

b. Uang (*money*)

Uang atau dana merupakan bagian dari input dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Yaitu merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. Mesin (*machine*)

Mesin merupakan salah satu alat bantu yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aktivitas. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih/mesin sebagai ganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan mesin.

d. Metode (*method*)

Metode merupakan salah satu unsur manajemen yang berperan penting dalam organisasi. Yaitu tentang metode apa yang akan digunakan untuk organisasi agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien, karena dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Metode kerja yang baik akan memperlancar berjalannya suatu pekerjaan.

e. Material (*material*)

Material merupakan unsur manajemen yang perlu dikelola dengan baik dan benar agar organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Material terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu menggunakan material sebagai salah satu sarana. Tanpa material tidak akan tercapai hasil yang maksimal.

f. Pasar (*pasar*)

Pasar adalah unsur manajemen yang paling berkaitan dengan kemajuan organisasi. Semakin canggih strategi yang digunakan untuk menguasai pasar maka semakin efektif dan efisien. Karena suatu organisasi atau lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar akan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam persaingan yang kompetitif (Roni Angger Aditama, 2020: 4-6).

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis (*lughatan*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan dan ajakan. Intinya dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan dan ajakan kepada Islam. Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah mendefinisikan bahwa dakwah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain untuk menuju jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah (Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah, 2018: 1). Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Muhammad Khidr Husain juga mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 19).

Dengan demikian dakwah harus disesuaikan dengan Al-Quran dan Hadits. Agar problem-problem masyarakat dapat diselesaikan melalui dakwah. Hakikat dakwah bukan hanya menyampaikan saja, akan tetapi mengajak, memotivasi dan menciptakan keadaan masyarakat agar berperilaku secara Islami (Syamsuddin AB, 2016: 18). Kata dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ طى  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Departemen Agama RI, 2020: 48).

Dalam ayat Al-Quran diatas dijelaskan menurut Imam Shamsi Ali, menjelaskan tentang umat yang paling bermanfaat dan suka menolong orang lain, berusaha menyuruh pada kebaikan, mencegah keburukan, dan yakin pada keesaan Allah. Devinisi ini merupakan motivasi sekaligus dorongan bagi mereka yang

ingin menjadi umat yang ingin dicintai Allah SWT (Ahmad Muhli Junaidi, 2017: 99).

Pada hakikatnya dakwah memiliki tiga unsur pokok. *Pertama, al-taujih* yaitu memberikan tuntunan dan pedoman serta jalan hidup *kedua, al-taghyir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat *ketiga, yaitu* memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang yang disampaikan. Secara luas dakwah juga termasuk didalamnya *tabsyir* (penyampaian kabar gembira), *inzar* (pemberian peringatan), *mauizah* (pengajaran), *nasihah* (nasihat), *waiiyah* (wasiat) (Muhammad Qadaruiddin Abdullah, 2019: 9).

Menurut M. Natsir, dakwah Islam adalah ajakan yang berisi *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurutnya, ajakan tersebut tidak cukup dengan lisan saja, melainkan juga dengan bahasa, perbuatan, dan kepribadian mulia secara nyata (Thohir Luth, 1999: 80). Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang, maka diperlukan suatu sistem manajerial yang efektif. Kemampuan dakwah seorang dai sedikit banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami kebutuhan mad'u-nya. Sehingga dai dapat mempersiapkan dirinya. Para dai harus memiliki keimanan yang kukuh, pemahaman yang mendalam tentang perintah Allah, semangat dalam perjuangan dakwahnya dan menjalankan apa yang didakwahkan serta meninggalkan larangan agama (Sa'd Ibn Ali Ibn Wahf, 2005: 321). Jadi manajemen dakwah adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 9).

### 3. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen mempunyai arti yang lebih khusus yang menggambarkan tugas dan tanggung jawab para manajer dalam organisasi (Sadono Sukirno, 2017: 96). Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan dan *agare* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi *manager*. *Manajer* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* atau manajemen yang artinya pengelolaan. Sedangkan menurut istilah (terminologi) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM

dan sumber daya lainnya (Eca Gesang Mentari, 2020: 37-38). Adapun tujuan manajemen adalah:

1. Pemantapan misi organisasi, yang bertujuan untuk melihat arah suatu organisasi itu dituju
2. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada disekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisir
3. Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial (Mahmuddin, 2011: 26).

Disamping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”. Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
3. Seluruh kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 10).

Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan, maka dakwah merupakan upaya pendistribusian informasi ajaran Islam kepada masyarakat untuk diamalkan. Dalam kaitan ini manajemen dakwah melibatkan manusia dan sarana yang dikelolanya agar dapat berproses dengan maksimal (Muhammad Haramain, 2019: 141). Begitu pentingnya ilmu dakwah ini, apalagi bagi seorang yang telah menyadari kewajiban dakwah dalam kehidupannya (Mastori, 2012: 124).

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau yang ingin diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah “terwujudnya kebahagiaan dan

kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi Allah SWT'' (A Rosyad Sholeh, 2010: 21).

Berdakwah tidak bisa asal-asalan. Harus ada persiapan yang dimiliki. Ibnu Taimiyah Rahimahullah menjelaskan, ada tiga model dakwah yaitu ilmu, sikap lemah lembut dan sabar (Fadil Fuad Basymeleh : 7). Tugas manusia dalam menyampaikan dakwah harus dengan ilmu yang jelas, serta menyampaikan dengan ilmu ilmiah dan cara yang lembut. Dakwah Islam juga harus menggunakan perencanaan, pelaksanaan terprogram dan evaluasi dari kegiatan dakwah (Muhammad Sholikhin, 2013: 139). Faktor pendukung keberhasilan dakwah yang sangat mempengaruhi adalah *mad'u*, yaitu manusia sebagai individu ataupun manusia sebagai kelompok ataupun kolektif (Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, 2018: 70).

Dalam proses dan pelaksanaan dakwah, *mad'u* dapat bersifat individu ataupun kolektif. Individu karena memang tujuan dakwah adalah mengajak dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan didunia maupun akhirat. Bersifat kolektif karena dakwah juga bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat Islam. Masyarakat ataupun individu yang Islami tidak akan terbentuk didalam masyarakat yang tidak menghargai Islam (Aris Saefullah, 2003: 48).

Dakwah secara etimologis (*lughatan*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan dan ajakan. Intinya dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan dan ajakan kepada Islam. Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah mendefinisikan bahwa dakwah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain untuk menuju jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah (Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah, 2018: 1).

Pada kegiatan dakwah harus melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 17).

Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya ‘‘*Hidayatul Mursyidin*’’ mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Muhammad Khidr Husain juga mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 19). Sayyid Qutub (2017), lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dilain pihak KH. M. Isa Anshary (1987: 17) mengartikan dakwah islamiyah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil sekelompok manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam (I'anatut Thoifah, 2015: 6).

Dengan demikian dakwah harus disesuaikan dengan Al-Quran dan Hadits. Agar problem-problem masyarakat dapat diselesaikan melalui dakwah. Hakikat dakwah bukan hanya menyampaikan saja, akan tetapi mengajak, memotivasi dan menciptakan keadaan masyarakat agar berperilaku secara Islami (Syamsuddin AB, 2016: 18). Kata dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Departemen Agama RI, 2020: 48).

Dalam ayat Al-Quran diatas dijelaskan menurut Imam Shamsi Ali, menjelaskan tentang umat yang paling bermanfaat dan suka menolong orang lain, berusaha menyuruh pada kebaikan, mencegah keburukan, dan yakin pada keesaan Allah. Devinisi ini merupakan motivasi sekaligus dorongan bagi mereka yang ingin menjadi umat yang ingin dicintai Allah SWT (Ahmad Muhli Junaidi, 2017: 99).



Pada hakikatnya dakwah memiliki tiga unsur pokok. *Pertama, al-taujih* yaitu memberikan tuntunan dan pedoman serta jalan hidup. *Kedua, al-taghyir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat. *Ketiga,* yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang yang disampaikan. Secara luas dakwah juga termasuk didalamnya *tabsyir* (penyampaian kabar gembira), *inzar* (pemberian peringatan), *mauizah* (pengajaran), *nasihah* (nasihat), *waiiyah* (wasiat) (Muhammad Qadaruddin Abdullah, 2019: 9).

Usaha atau aktivitas yang harus diselenggarakan dalam rangka dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Yaitu meliputi usaha atau aktivitas mengajak orang yang belum masuk Islam untuk masuk dan menerima Islam, usaha *amar ma'ruf nahi munkar* serta usaha perbaikan dan pengembangan (*ishlah*) dalam rangka realisasi ajaran Islam dalam kehidupan (A Rosyad Sholeh, 2010: 12).

Menurut M. Natsir, dakwah Islam adalah ajakan yang berisi *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurutnya, ajakan tersebut tidak cukup dengan lisan saja, melainkan juga dengan bahasa, perbuatan, dan kepribadian mulia secara nyata (Thohir Luth, 1999: 80). Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang, maka diperlukan suatu sistem manajerial yang efektif. Kemampuan dakwah seorang dai sedikit banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami kebutuhan mad'u-nya. Sehingga dai dapat mempersiapkan dirinya.

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 22).

Para da'i harus memiliki keimanan yang kukuh, pemahaman yang mendalam tentang perintah Allah, semangat dalam perjuangan dakwahnya dan menjalankan apa yang didakwahrkannya serta meninggalkan larangan agama (Sa'd Ibn Ali Ibn Wahf, 2005: 321). Jadi manajemen dakwah adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta

penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 9).

Kepemimpinan dakwah harus memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan atau keahlian memimpin dan menggerakkan orang-orang yang berada dibawah pimpinannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan kemampuan atau keahlian itu disebut dengan istilah manajerial *skill* (A. Rosyad Sholeh, 2010: 44). Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 36-37).

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian-bagian yang merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

a. Da'i (Subjek/pelaku dakwah)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah. Baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dai'i wajib untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, ataupun akhlak.

Secara umum kata da'i sering disebut sebagai *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, muballigh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 22).

Untuk mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal dalam berdakwah maka seorang dai harus mempunyai kemampuan manajemen profesional, diantara ciri pokok seorang da'i yang mempunyai bekal kemampuan dan keahlian dalam memimpin (*leadership and managerial skill*). Nilai-nilai leadership dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas
2. Bersikap dan bertindak bijaksana

3. Berpengetahuan luas
  4. Bersikap dan bertindak adil
  5. Berpendirian teguh
  6. Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil
  7. Berhati ikhlas
  8. Memiliki kondisi fisik yang baik
  9. Mampu berkomunikasi (A. Rosyad Shaleh, 1997: 38).
- b. Mad'u (objek/penerima dakwah)

Penerima dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran kegiatan dakwah. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan.

Secara umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klafikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 23).

Dalam pengertian yang diutarakan Munir, Syaikh Muhammad Abduh, dalam *Tafsir Al-Manhar* menyimpulkan, bahwa dalam garis besarnya, umat yang dihadapi oleh seorang pembawa dakwah (da'i) itu dapat dibagi menjadi tiga golongan, yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda. Ketiga golongan tersebut adalah:

- 1) Golongan cendik-cendikia yang cinta akan kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini dipanggil dengan *hikmah*, yaitu dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan *hujjah* yang dapat diterima oleh akal mereka.
- 2) Golongan orang awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menagkap pengertian yang

tinggi. Mereka ini dipanggil dengan *mauidhatul hasanah* dengan anjuran dan didikan yang baik-baik, serta dengan acara yang mudah dipahami.

- 3) Golongan yang kecerdasannya berada diantara kedua golongan tersebut. Golongan ini belum dapat dicapai dengan hikmah, juga tidak akan sesuai jika disamakan dengan golongan awam. Salah satu ciri mereka adalah suka membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup secara mendalam yang benar. Mereka ini lebih cocok dengan *mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya mereka mampu berfikir dengan sehat dan pada praktiknya dilakukan dengan cara yang baik (I'anut Thoifah, 2015: 47-48).

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yakni berupa ajaran agama Islam sebagaimana sesuai dalam Al-Quran dan Hadits. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok, yaitu: aqidah (keimanan), syariah, mu'amalah dan akhlak.

1. *Akidah* Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan (Fathul Bahri An Nabiry, 2008: 235). Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 24).
2. *Syari'ah*, hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim (Ismail R. Al-Faruqi, 2000: 305).
3. *Mu'amalah*, Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Karena melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.
4. *Akhlak*, pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai *akhlakul karimah*. Ilmu akhlak bagi al-farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha

pencapaian tujuan tersebut (Abdul Aziz Dahlan, 2002: 190). Dengan demikian manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar ikhtiarnya (akhlakunya) (Abdul Aziz Dahlan, 2002: 197). Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 29).

d. Tharikat (metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu maupun kelompok agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan (Syamsuddin, 2016: 13-15). Ada tiga metode dakwah, yaitu: *Bi al-Hikmah*, *Mau'izatul Hasanah* dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah *Bi al-Hikmah* pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara yang bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran Al-Quran atau wahyu ilahi. Dengan demikian dakwah *Bi al-Hikmah* adalah dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa dan lingkungan manusia yang dihadapi (I' anatut Thoifah, 2015: 51).
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Dengan demikian dakwah yang disampaikan akan diterima dengan ikhlas dan sampai ke hati *mad'u* serta membawa kebaikan, persatuan dan bukan percerai beraian. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi, dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan *mad'u*-nya (Fathul Bahri An-Nabiry, 2008: 241-242).

3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 34).

e. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah menggunakan beberapa wasilah, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak. Menurut Siti Uswatun Khasanah (2007: 37) mengungkapkan bahwa, dari kelima hal tersebut, secara umum dapat dipersempit menjadi tiga media:

1. *Spoken Word*, media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi dan ditangkap dengan indra telinga, seperti audio, telepon, dan lain-lain.
2. *Printed Writings*, berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan mata.
3. *The Audio Visual*, berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti televisi, video, film, dan sebagainya (I'anut Thoifah, 2015: 56).

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar (efek dakwah) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) atsar sangat penting dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan dengan maksimal. Artinya seluruh komponen harus dievaluasi.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*korrektive action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 35-35).

## 5. Fungsi Manajemen Dakwah

Menurut G.R Terry, dalam bukunya yang berjudul *Principle Of Management* dijelaskan empat fungsi manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengendalian). Sedangkan istilah dalam fungsi manajemen dakwah adalah perencanaan dakwah (*takhthith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan/pelaksanaan dakwah (*tawjih*) dan pengendalian/evaluasi dakwah (*riqabah*) (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 93).

### a. Perencanaan dakwah (*takhthith*)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah* yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Fungsi-fungsi perencanaan antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengatur aktivitas dakwah secara sistematis dan terkoordinir guna memudahkan dan mengaktifkan usaha-usaha pencapaian tujuan dakwah.
- b) Untuk memperoleh gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan masa depan khususnya tentang kehidupan beragama
- c) Memberikan kemungkinan pengembangan dakwah secara efektif dan efisien (Mastori, 2018: 90).

Sementara itu, berkaitan dengan perencanaan dakwah yang merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, Rosyad Sholeh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
- c) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya

d) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya (I'anut Thoifah, 2015: 26-27).

b. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*)

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan tanggung jawab. Tugas bagi para da'i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi.

Sementara itu, Rosyad Saleh mengemukakan, bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah 'rangkaiian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 120).

c. Penggerakan dakwah (*tawjih*)

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu. Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasikan serta menciptakan sebuah kepercayaan diri. *Tawjih* juga dapat diartikan sebagai bimbingan seorang da'i kepada mad'u dalam rangka berdakwah ke jalan Allah untuk membantu dalam memahami amar ma'ruf nahi munkar (Ali Abdul Halim Mahmud, 1995: 48).

Disamping pentingnya arti pemberian motivasi, pembimbingan dan koordinasi, maka dalam rangka proses penyelenggaraan dakwah juga diperlukan adanya saling pengertian diantara para pelaksana. Saling pengertian ini dapat diwujudkan apabila masing-masing mereka secara timbal balik senantiasa menyampaikan informasi, ide, keinginan, dan sebagainya (A. Rosyad Sholeh, 2010: 114).



d. Pengendalian/evaluasi dakwah (*riqabah*)

Pada organisasi dakwah, penggunaan pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari apa yang telah direncanakan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 167).

Menurut George R Terry (2003: 166) menjelaskan bahwa, pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi (I'anut Thoifah, 2015: 33). Sementara itu, menurut James A. F. Stoner dan R. Edward Freeman mendefinisikan pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 169-179).

Pengendalian dakwah juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian serta penggerakan dakwah. Pengendalian dakwah ini dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal. Pengendalian atau evaluasi dakwah merupakan alat pengaman dan juga pendimalis jalannya proses dakwah (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 169). Maksud dari aktivitas *riqabah* yaitu:

- a. Mengukur kualitas pekerjaan dakwah
- b. Mengukur hasil yang berkaitan dengan penggunaan waktu
- c. Mengukur yang berkaitan dengan penggunaan biaya (Mastori, 2018: 90).

Pengendalian manajemen dakwah lebih bersifat komprehensif dimana lebih mengarah pada upaya yang dilakukan manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Dalam hal ini, Islam melakukan koreksi terhadap kekeliruan berdasarkan atas:

- a. Saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas
- b. Saling menasehati atas dasar kesabaran
- c. Saling menasehati atas dasar kasih sayang (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 171-172).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN**

### **A. Profil Yayasan Sunnatunnur**

#### **1. Sejarah Yayasan Sunnatunnur**

Yayasan Sunnatunnur terletak di Desa Jatisari, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Yayasan Sunnatunnur didirikan oleh tiga ulama' yang berasal dari Desa Banjarworo Kecamatan Bangilan, Desa Lajo Kidul Kecamatan Singgahan dan Lasem Jawa Tengah. Awal mula sebelum Yayasan Sunnatunnur didirikan, tiga ulama' tersebut mendirikan beberapa pondok pesantren salaf di daerah Senori, Kabupaten Tuban. Diantaranya pondok pesantren Al-Hidayah yang diasuh oleh KH. Masykur, pondok pesantren Mansyaul Huda yang diasuh oleh KH. Munawwar, dan pondok pesantren Raudlatut Thalibin yang diasuh oleh KH. Masyhuri (Wawancara dengan Bapak Hasyim Tanggal 7 November 2020).

KH. Masyhuri merupakan inisiator dalam pembentukan Yayasan Sunnatunnur, selain sebagai inisiator KH. Masyhuri juga seorang kiai yang telah mendirikan pondok pesantren Raudlatut Thalibin pada tahun 1927. Pondok pesantren Raudlatut Thalibin diresmikan pemerintah sebagai lembaga pendidikan Islam pada tanggal 13 Maret 1987. Pada saat itu hanya memiliki santri kurang lebih 105 santri.

KH. Masyhuri dan para perintis Yayasan Sunnatunnur di Senori saling bahu membahu dalam pembentukan Yayasan Sunnatunnur di Senori, dengan tujuan melengkapi ilmu pengetahuan yang belum diajarkan didalam pondok pesantren. Pada tahun 1929 merupakan masa awal perintisan Yayasan Sunnatunnur, KH. Masyhuri membuka Yayasan Sunnatunnur. Perintisan Yayasan Sunnatunnur ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan para Kiai pemilik pondok pesantren yang ada di Senori.

Pada tahun 1939-1942 terjadi perang dunia II. Perang dunia II ini juga sangat berpengaruh terhadap proses dakwah berupa belajar mengajar pada yayasan sunnatunnur yang baru berdiri. Pada masa ini siswa siswi/santri merasa takut akan serangan-serangan pada perang dunia II. KH. Muhyiddin Munawwar menyatakan:

“pada waktu saya baru lahir, saya memiliki kakak KH. Abdul Ghofur almarhum, pada zaman perang dunia II almarhum mengatakan bahwasannya banyak para tentara Jerman yang melakukan serangan di Indonesia termasuk di Senori. Kegiatan dakwah kepada masyarakat dan kegiatan belajar mengajar kepada siswa siswi/santri dilakukan secara sembunyi-sembunyi, kadang kala dilakukan pada malam hari dan kadang kala dilakukan pada siang hari, sesuai dengan situasi yang dianggap aman. Kadang kala ketika ditengah proses berdakwah/mengajar ada beberapa anggota tentara Jerman terlihat disekeliling mereka, para siswa siswi/santri langsung ketakutan dan bersembunyi ditempat yang aman”.

Setelah itu Yayasan Sunnatunnur mengalami perkembangan pesat, pada tahun 1997, Yayasan Sunnatunnur diresmikan oleh pemerintah pusat. Hal ini dilakukan agar kedepannya pengurus Yayasan Sunnatunnur dapat lebih mudah untuk mengembangkan kualitas sarana prasarana yang dibutuhkan. Perkembangan Ilmu keagamaan dikawasan Yayasan Sunnatunnur dapat dilihat dari terbuktinya kawasan ini memiliki kurang lebih 16 pondok pesantren yang terletak disekitar Yayasan Sunnatunnur (Wawancara dengan Bapak Rohim Tanggal 7 November 2020).

Kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Sunnatunnur yaitu berdakwah dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan non formal dan formal Islam. Seperti dakwah melalui radio dan youtube, ngaji selapanan (setiap hari Minggu), dakwah ke beberapa Kabupaten/Kota, serta haul para pendiri dan keluarga pendiri Yayasan Sunnatunnur. Selain kegiatan dakwah tersebut Yayasan Sunnatunnur juga melakukan kegiatan dibidang keagamaan seperti:

- a. Mendirikan sarana ibadah yang berupa masjid. Masjid ini berada dalam lingkungan madrasah
- b. Mendirikan pondok pesantren disekitar madrasah, dan pondok pesantren Sunnatunnur khusus untuk siswa siswi/santri yang menghafal Al-quran
- c. Meningkatkan pemahaman keagamaan
- d. Menyelenggarakan kelompok dan bimbingan Haji dan Umrah.

## **2. Letak Geografis Yayasan Sunnatunnur**

Dilihat dari peta Kabupaten Tuban, Kecamatan Senori, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangilan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singgahan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Parengan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wonosari.

Secara administratif kecamatan senori terdiri dari 12 (dua belas) Desa dengan letak kantor kecamatan di Desa Sendang. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan tanah (EPT) tahun 2016 Kecamatan Senori memiliki luas 78,39 Hektar, sedangkan Yayasan Sunnatunnur memiliki luas kurang lebih 7 Hektar. Yayasan Sunnatunnur terletak sekitar 60 km dari arah selatan Kabupaten Tuban, dan 35 km dari Kabupaten Bojonegoro. Yayasan Sunnatunnur terletak 5 km dari kaki gunung gong Banyurip Kecamatan Senori, atau 50 km dari arah barat daya Kota Kabupaten Tuban Jawa Timur, tepatnya di jalan K. Djoened, Jatisari Senori Tuban (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban 1102001.3523180).

Letak Yayasan Sunnatunnur sangatlah strategis, karena bertepatan di tengah-tengah kecamatan, oleh karena itu banyak siswa siswi/santri yang berasal dari dalam maupun luar daerah. Adapun letak dan batas lokasi Yayasan Sunnatunnur yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Lajukidul, Kecamatan Singgahan, Tuban.
- b. Sebelah Timur : Desa Tanggir, Kecamatan Singgahan, Tuban.
- c. Sebelah Selatan : Desa Wangklu Kulon, Kecamatan Senori, Tuban.
- d. Sebelah Barat : Desa Jatisari Kecamatan Senori, Tuban.

Adapun perbatasan lokasi Yayasan Sunnatunnur dengan kecamatan sekitar adalah:

- a. Batas Sebelah Timur : Kecamatan Parengan
- b. Batas Sebelah Barat : Kecamatan Bangilan
- c. Batas Sebelah Utara : Kecamatan Singgahan
- d. Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Malo dan Kasiman

Yayasan Sunnatunnur terletak di Desa Jatisari tepatnya pada Jln. K. Djoned 62 Po Box 07 Jatisari-Senori-Tuban, atau sekitar kawasan kota santri yang ada di Kecamatan Senori. Apabila masuk kawasan Yayasan ada rambu atau tanda yang berada di perempatan senori. Lebih tepatnya yayasan sunnatunnur ini terletak di sebelah timur perempatan Senori, maka akan ditemukan sebuah gedung yayasan dan beberapa pondok pesantren. Dilihat dari letak geografisnya, Yayasan Sunnatunnur sangat tepat lokasinya. Lokasi Yayasan Sunnatunnur ini sangat mudah dijangkau oleh para masyarakat luas, karena terletak di dekat perempatan jalan Senori (Hasil Observasi tanggal 7 Noverber 2020).

### 3. Struktur Organisasi dan Visi-Misi Yayasan Sunnatunnur

PENDIRI YAYASAN :

1. KH. Muhammad Mukhyiddin
2. H. Nur Hasyim
3. Mohammad Sirodjuddin
4. H. Abdul Hakam
5. Dr. H. Zainur Rofiq
6. Drs. H Fajrudl Dhuha, SH.

PEMBINA YAYASAN :

Ketua : Kholid Ubed

Anggota : 1. Drs. H. Fajrudl Dhuha, SH.

2. H. Abdul Rohim

PENGURUS YAYASAN :

Ketua Umum : KH. Muhammad Mukhyiddin

Ketua 1 : Dr. H. Zainur Rofiq

Sekretaris Umum : H. Mohammad Muhajar

Sekretaris : Taufiqurrahman, BA

Bendahara Umum : H. Nur Hasyim

Bendahara : H. Abdul Hakam

PENGAWAS YAYASAN :

Ketua : Mohammad Sirodjuddin

Anggota : 1. Narjus Suud

2. Abdul Muiz

Tugas dan tanggung jawab organisasi yayasan sunnatunnur yaitu:

- 1) Tugas dan tanggung jawab Pembina yayasan sunnatunnur
  - a. Membuat keputusan mengenai perubahan anggaran dasar

- b. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus serta anggota pengawas
  - c. Menetapkan kebijakan umum yayasan sunnatunnur berdasarkan anggaran dasar yayasan sunnatunnur
  - d. Mengesahkan program kerja dan perencanaan anggaran tahunan yayasan sunnatunnur.
- 2) Tugas dan tanggung jawab pengurus yayasan sunnatunnur
- a. Pengurus yayasan sunnatunnur bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan yayasan
  - b. Pengurus yayasan sunnatunnur wajib menyusun perencanaan program kerja dan perencanaan anggaran tahunan yayasan untuk diserahkan ke Pembina
  - c. Pengurus yayasan sunnatunnur wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan oleh pengawas
  - d. Pengurus yayasan sunnatunnur wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan pengaturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Tugas dan tanggung jawab pengawas yayasan sunnatunnur:
- a. Pengawas berhak melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen, keuangan, pembukuan yayasan
  - b. Pengawas berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus
  - c. Pengawas dapat memberhentikan sementara anggota pengurus dengan menyebutkan alasannya.

Dalam sebuah organisasi, lembaga atau suatu yayasan, visi dan misi merupakan hal yang penting dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi, lembaga atau yayasan tersebut. begitu juga dengan yayasan Sunnatunnur memiliki visi dan misi:

**a. Visi** : Terwujudnya generasi masa depan yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berakhlaqul karimah.

**b. Misi**

- 1) Untuk mempersiapkan siswa-siswi/santri yang berwawasan luas, bermoral, berpengetahuan keagamaan dengan berbasis nilai-nilai

keislaman ala ahlussunnah wal jama'ah dan siap mengabdikan dirinya bersama masyarakat.

- 2) Memiliki ilmu amaliah, ilmu ilmiah dan taqwa ilahiah (Hasil Observasi pada tanggal 7 November 2020).

#### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan lulusan/alumni yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.
- 2) Menghasilkan lulusan/alumni yang pandai berfikir, berdzikir dan berikhtiar.
- 3) Menghasilkan lulusan/alumni yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Membekali siswa siswi/santri dengan keterampilan hidup yang berorientasi kecakapan hidup.

#### **4. Aktivitas Dakwah Yayasan Sunnatunnur**

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya aktivitas dakwah merupakan segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan dakwah, dengan mengarah kepada kebaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.

Aktivitas dakwah di yayasan sunnatunnur adalah aktivitas yang bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai aktivitas dawah di yayasan sunnatunnur sudah pasti banyak sekali jenisnya. Adapun beberapa aktivitas dakwah di yayasan sunnatunnur antara lain:

1. Berdakwah/mengajar ke lembaga pendidikan non formal dan formal Islam

Mengajar adalah dakwah, karena pendidikan adalah sebuah proses memahami sesuatu ke dalam diri manusia. Sesuatu disini berupa Ilmu, amal dan adab. Aktivitas yang dilakukan pada lembaga pendidikan non formal dan formal Islam yayasan sunnatunnur banyak sekali, mulai dari tingkat PIAUD, RA, MI, MTs, MA, SMA Islamiyah, SMK Islamiyah, Madrasah Diniyah sampai dengan pesantren.

2. Dakwah melalui radio dan youtube

Aktivitas dakwah melalui radio dan youtube sudah menjadi rutinitas di yayasan sunnatunnur. Selama bulan puasa, aktivitas ini dilakukan sesudah sholat tarawih dan aktivitas ini dilakukan oleh para da'i yayasan sunnatunnur secara bergantian setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Ngaji mingguan di Masjid (setiap selapan sekali)

Ngaji selapanan adalah dari istilah ‘selapan’ yang kemudian menjadi kata kerja ‘selapanan’, merupakan hitungan satu bulan berdasarkan hari dan tanggalan Jawa. Jumlah siklusnya akan berulang setiap 35 hari sekali. Ngaji selapanan yayasan sunnatunnur merujuk kepada kitab kuning.

4. Dakwah ke beberapa Kabupaten/Kota

Dakwah ke beberapa Kabupaten/Kota juga merupakan salah satu aktivitas yang ada di yayasan sunnatunnur. Dakwah ke beberapa Kabupaten/Kota sama halnya dengan dakwah-dakwah yang dilakukan oleh para da'i pada umumnya.

5. Haul para pendiri dan keluarga yayasan sunnatunnur

Haul sudah menjadi rutinitas yayasan sunnatunnur yang dilakukan setahun sekali setiap menjelang awalulssanah. Aktivitas haul dilakukan mulai dari pagi jam 07.00 WIB s/d 17.00 WIB kemudian dilanjut hari berikutnya yaitu khataman Al-Quran.

## **B. Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata. Dalam melakukan kegiatan dakwah juga diperlukan manajemen dakwah yang baik dan benar. Manajemen merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan merupakan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan yang sesuai dengan kerangka kerja manajemen yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.



Keberhasilan dakwah merupakan tujuan seluruh lembaga dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan suatu lembaga dakwah. Seperti persiapan fisik, mental, dan materi yang paling penting yang harus dipersiapkan dalam proses berdakwah. Dalam mencapai tujuan dakwah dan menyiarkan agama Islam seorang da'i harus memperhatikan objek dakwahnya. Kegiatan dakwah tidak hanya disisi ajakan (materi dakwah), tetapi juga sisi pelakunya (da'i) dan juga pesertanya (mad'u). Aktivitas dakwah dapat dikatakan efektif apabila yang mencapai tujuan dakwah benar-benar tercapai.

Pada organisasi, lembaga ataupun sebuah yayasan, dalam proses pencapaian tujuan dakwah diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk dapat menjadikan kegiatan dakwah yang dinamis dan terarah, karena dalam setiap lembaga dakwah peranan manajemen sangatlah diperlukan. Peranan manajemen dalam Yayasan Sunnatunnur dimaksudkan untuk mempraktikkan fungsi manajemen dakwah dalam mengelolanya, diantaranya yaitu:

#### 1. Perencanaan Dakwah (*Takthith*)

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Sunnatunnur memiliki banyak sekali kegiatan. Yayasan Sunnatunnur tergolong Yayasan yang aktif dalam kegiatan keagamaan, tidak hanya kegiatan mengajar siswa-siswi/santri saja, namun juga ada kegiatan lain. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hakam selaku salah satu keturunan pendiri Yayasan Sunnatunnur.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Sunnatunnur cukup banyak, diantaranya yaitu kegiatan dakwah yang diberikan kepada lembaga pendidikan non formal yang dikelolanya, dakwah melalui radio dan youtube, ngaji mingguan di masjid, serta dakwah ke beberapa kota bahkan luar kota (Wawancara tanggal 7 November 2020).

Pendiri Yayasan Sunnatunnur bersama dengan pembina, pengurus dan pengawas mengelola semua kegiatan yang ada di Yayasan Sunnatunnur. Yayasan Sunnatunnur ini menyelenggarakan berbagai perencanaan kegiatan keagamaan. Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Sunnatunnur yaitu:

a. Berdakwah/Mengajar ke Lembaga Pendidikan Non Formal dan Formal Islam

Dalam lembaga pendidikan non formal, banyak aktifitas yang dilakukan pada lembaga pendidikan Yayasan Sunnatunnur, mulai dari tingkat PIAUD, RA, MI, MTs, MA, SMA Islamiyah, SMK Islamiyah, Madrasah Diniyah sampai Pesantren. Aktifitas belajar mengajar yang dilakukan Yayasan Sunnatunnur ini tidak lepas dari ilmu keislaman, Yayasan Sunnatunnur lebih menekankan anak didiknya/santrinya untuk lebih memahami tentang ajaran-ajaran Islam. Dalam kegiatan belajar mengajar lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Sunnatunnur memisahkan antara siswa-siswi/santri laki-laki dan perempuan.

Dalam pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi/santri, lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Sunnatunnur masih menerapkan pengajaran klasik seperti kitab kuning dan masih menggunakan sistem sorogan, serta Yayasan Sunnatunnur ini lebih mengutamakan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada bulan puasa lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Sunnatunnur ini memfokuskan mata pelajaran dengan mengaji, seperti layaknya di pondok pesantren.

b. Dakwah Melalui Radio dan Youtube

Yayasan Sunnatunnur merencanakan kegiatan berdakwah melalui radio karena radio dinilai bisa menjadi salah satu media penyebaran ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Kegiatan berdakwah melalui radio Sunnatunnur FM 99.0 MHz diadakan setiap hari pada pukul 18.00 WIB. Hal ini diungkapkan Bapak Fajrudl Dhuha:

Berdakwah melalui radio niku diadakan setiap hari, setelah sholat maghrib. Kegiatan berdakwah di radio niki biasane berupa syiar-syiar Islam, seperti bacaan-bacaan Al-Quran dan ceramah dai, ceramahnya niki digilir tapi yang paling sering mengisi saya dan pak jo biasanya (Wawancara tanggal 7 November 2020).

Berdakwah melalui radio merupakan kegiatan dakwah yang cukup efektif di era sekarang ini, karena radio merupakan alat informasi yang fleksibel. Radio dinilai lebih sering dijumpai di mana saja, seperti di warung-warung, pos-pos jaga, mobil, dll. Oleh sebab itu, radio juga akan terlihat lebih bermanfaat jika radio yang diputar selalu membawa pesan dakwah, penuh dengan siaran-siaran yang mengajak kepada pemirsa untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Melihat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat, dan penggunaan media sosial berbasis channel video seperti youtube semakin menjadi fenomena masyarakat sekarang, sehingga Yayasan Sunnatunnur ikut dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan perkembangan era digitalisasi, melalui youtube Sunnatunnur Channel.

c. Ngaji Mingguan di Masjid

Kegiatan ngaji mingguan dilaksanakan setiap selapanan pada hari minggu di Masjid Raudlatus Sholihin. Kegiatan ngaji mingguan merupakan acara rutin yang digelar oleh pihak masjid dan Yayasan Sunnatunnur setiap ‘selapan’ sekali. Yang dihadiri oleh siswa-siswi/santri Yayasan Sunnatunnur, masyarakat sekitar, alumni Sunnatunnur dan sebagian wali santri yang datang secara sukarela untuk mengikuti ngaji tersebut.

Semua biaya dalam acara tersebut berasal dari Yayasan Sunnatunnur dan Masjid Raudlatus Sholihin, karena kegiatan tersebut termasuk rencana dakwah Yayasan Sunnatunnur. Kegiatan ini dilaksanakan selapan sekali (35 hari) karena mengikuti arahan kanjeng Nabi kepada Sayyidina Ali.

d. Dakwah ke Beberapa Kota

Kegiatan dakwah ke beberapa Kota pertama kali dilakukan oleh Yayasan Sunnatunnur karena ada beberapa kabupaten atau kota yang meminta mengisi pengajian di Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro untuk mengisi pengajian rutin selama bulan Ramadhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fajrudl Dhuha:

Dakwah ke beberapa Kota ini udah ada yang rutin setiap bulan Ramadhan yaitu ke Lamongan dan Bojonegoro. Selain mengisi ngaji pasan di Lamongan dan Bojonegoro dari pihak Yayasan juga sudah sering diminta untuk mengisi ceramah ke Kota lain, terutama pak jo yang sering diminta masyarakat untuk mengisi ceramah-ceramah seperti di Pondok Pesantren, Masjid, Musholla dll (Wawancara tanggal 7 November 2020).

e. Haul Para Pendiri dan Keluarga Yayasan Sunnatunnur

Kegiatan haul dilaksanakan dua hari sebelum awal Ramadhan. Karena pendiri Yayasan Sunnatunnur juga mendirikan Pondok Pesantren maka kegiatan haul ini dilaksanakan dua kali, di Yayasan Sunnatunnur dan juga di Pondok Pesantren. Haul KH. Masyhuri bertempat di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin dan Haul KH. Munawwar bertempat di Pondok Pesantren

Mansyaul Huda. Di Yayasan Sunnatunnur acara haul ini dilaksanakan dua hari sebelum awal Ramadhan yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi/santri Yayasan Sunnatunnur, ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat luas serta wali murid yang berkenan untuk mengikuti acara tersebut.

Haul ini dilaksanakan di makam para pendiri, keluarga pendiri dan kyai Senori yang sudah mendaluhui, acara di mulai dari pagi jam 07.00 WIB s/d 17.00 WIB kemudian dilanjutkan hari berikutnya yaitu Tahtimul Quran bil ghoib pukul 07.00 WIB s/d 15.00 WIB, lalu dilanjutkan lagi dengan pengajian dan bersholawat pada pukul 19.00 WIB s/d 24.00 WIB. Panitia haul KH. Masyhuri dan KH. Munawwar melibatkan orang-orang yang ada didalam Yayasan Sunnatunnur. Acara tersebut memerlukan perencanaan yang sangat matang, yang dipersiapkan 4-5 bulan sebelumnya. Semua panitia mengumpulkan dana dari masyarakat sekitar, siswa-siswi/santri Yayasan Sunnatunnur, serta para alumni.

Tujuan yayasan sunnatunnur menerapkan fungsi perencanaan karena dengan melalui perencanaan dalam sebuah manajemen agar dapat diketahui secara dini apakah tujuan yayasan sunnatunnur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau justru terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan.

Secara garis besar perencanaan program diatas tersebut terdiri dari perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan dakwah ke beberapa Kabupaten/Kota merupakan perencanaan jangka pendek dan sudah berjalan secara rutin, mengikuti jadwal rutin mingguan, bulanan ataupun pada setiap acara-acara tertentu, misalnya pada acara peringatan hari-hari besar Islam.

Perencanaan program berdakwah melalui radio dan youtube, mgaji mingguan di Masjid setiap selapan sekali adalah perencanaan jangka menengah yang harus dilakukan untuk mendukung dakwah yayasan sunnatunnur. Perencanaan program berdakwah/mengajar dan haul para pendiri yayasan sunnatunnur termasuk perencanaan program jangka panjang. Dimana yayasan sunnatunnur berencana untuk bisa berperan dalam mendidik umat, memberikan pelayanan yang lebih besar kepada siswa siswi/santri dalam menempuh pendidikannya.

## 2. Pengorganisasian dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian yang dilakukan Yayasan Sunnatunnur yaitu dengan cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya, hal ini dilakukan oleh Yayasan Sunnatunnur agar bisa mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pengorganisasian dapat menghasilkan organisasi yang baik, karena dengan adanya pengorganisasian setiap anggota organisasi mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan dan hubungan kerja akan terlihat jelas. Dengan adanya pengorganisasian yang tepat, akan menghasilkan suatu pembagian kerja yang baik, sehingga mendukung pelaksanaan kerja serta meminimalis atau bahkan mencegah adanya simpang siur dalam pelaksanaan kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fajrudl Dhuha:

Pengelolaan Yayasan Sunnatunnur niki dibagi tugas dengan harapan agar semua pekerjaan bisa terlaksana dengan sangat maksimal (Wawancara pada tanggal 7 November 2020).

Dengan adanya pengorganisasian diharapkan masing-masing anggota organisasi dapat maksimal dalam mengelola tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Contohnya seperti dalam acara haul para pendiri Yayasan Sunnatunnur yang dilaksanakan sebelum kegiatan *awwalussannah* Yayasan Sunnatunnur, kegiatan tersebut juga ada susunan kepanitiaan, dengan harapan agar acara tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Berikut susunan kepanitiaan haul para pendiri Yayasan Sunnatunnur.

Dalam acara yang dilaksanakan ini telah dibagi susunan panitia, dengan harapan agar acara tersebut bisa berjalan dengan efektif. Berikut susunan panitia salah satu gerakan dakwah Yayasan Sunnatunnur yang dilaksanakan di Makam para pendiri dan keluarga Yayasan Sunnatunnur pada tahun 2018:

### a. Panitia Pengarah

1. Penasehat : Pengurus Yayasan Sunnatunnur

Tugas dan tanggung jawa penasehat adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan saran dan kritik atas rencana anggaran badan pengurus harian panitia, rencana usaha dana dan rencana pelaksanaan kegiatan
- 2) Mengontrol berjalannya acara kegiatan badan pengurus harian panitia, seperti seksi-seksi

- 3) Memberikan motivasi, inspirasi serta teguran kepada seksi kepanitiaan
- 4) Mencari jalan keluar bila terjadi beda pendapat dalam kegiatan.

2. Pelindung : Nur Kholis, S.Pd  
Ali Rohman, S.Pd.I  
Kholilurrahman, S.Pd.I  
Nur Halim S.Pd.I  
A. Musta'in, S.Ag  
Nur Salim, S.Pd  
KH. Mawahib Suyuthi  
K. Hilaluddin Qomar

b. Panitia Pelaksana

1. Koordinator Umum : Drs. H. Fajruddhuha, SH, MBA
2. Ketua : I. Syaikhul Faizin  
II. Musrini, SE

Tugas dan tanggung jawab ketua adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas utama seorang ketua sebagai pemimpin suatu kegiatan adalah merencanakan/perencanaan (merencanakan hal/kegiatan yang akan dilakukan), mengorganisir (mengatur dan membagi tugas serta mengontrol)
  - 2) Melakukan pelindungan mengenai jalannya haul yayasan sunnatunnur
  - 3) Bertanggungjawab terhadap segala sesuatu/kegiatan yang telah diprogramkan oleh setiap seksi
  - 4) Memimpin dan menyetujui segala keputusan rapat.
3. Sekretaris : I. Masduchin, S.Pd.  
II. Edi Siswanto, S.Pd

Tugas dan tanggung jawab sekretaris I adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat surat undangan rapat
- 2) Membuat surat permohonan bantuan dana (proposal)

- 3) Mencatat hasil-hasil keputusan rapat, termasuk semua usulan, kritik dan saran
- 4) Membuat surat keputusan yang dikeluarkan ketua/wakil ketua, surat keputusan delegasi dan surat keputusan coordinator seksi-seksi.

Tugas dan tanggung jawab sekretaris II (wakil sekretaris) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu sekretaris dalam menyusun dan menata tugas-tugas sekretaris I
  - 2) Bekerjasama dengan kesekretariatan
  - 3) Menjaga dan merawat fasilitas kesekretariatan.
4. Bendahara : I. Rahmawati Utaming Tias, S.Pd

II. Siti Isti'anah, S.Pd

Tugas dan tanggung jawab bendahara adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpan dan mengeluarkan uang kepanitiaan
- 2) Membukukan segala pengeluaran dan menerima serta mencatat tanggal uang masuk beserta sumber dan jumlah dana
- 3) Mengeluarkan uang serta mencatat jumlah (banyaknya uang), tanggal, penerima dan kegunaan uang tersebut
- 4) Menyediakan nota (kwitansi) uang masuk dan meminta nota pembelian atas kegunaan dana.

Tugas dan tanggung jawab bendahara II (wakil bendahara) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan dengan bendahara umum dalam melaksanakan tugas kepanitiaan
  - 2) Mendata aktifa tetap sebagai kekayaan-kekayaan kepanitiaan
  - 3) Bersama ketua panitia mencari jalan keluar dalam hal mencari dana kepanitiaan
  - 4) Bekerja sama dengan biro usaha dana dalam hal ini penggalangan dana.
5. Koordinator Seksi : M. Muntaha, S.Ag.

- Anggota : Nur Salik, S.Pd  
Rif'ah, S.Pd  
Amanggono, SE.  
Syarifah Nofika. A, S.Pd.
6. Pengarah Acara
- Koordinator : Herlistianingsih, S.Pd.
- Anggota : M. Munib, S.Pd  
Siti Mamba'un Ni'mah, S.Pd.I  
A. Miqdad  
Siti Masrifah, S.Pd.  
Roghibullah, S.Pd.
7. Koordinator Acara : Mahrus Jayanto, S.Pd.I  
Maftuhin, M.Pd.I

Tugas dan tanggung jawab seksi acara adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kegiatan
  - 2) Mengatur dan memimpin semua kegiatan
  - 3) Membagi tugas dan tanggungjawab mengenai hal-hal teknis pada saat kegiatan berlangsung, misalnya moderator, pemimpin acara, pembicara, narasumber, dll
  - 4) Mengatur waktu, tempat dan membagi tugas masing-masing anggota saat acara.
8. Seksi Konsumsi
- Koordinator : Siti Amanah, S.Pd.I
- Anggota : Sholahuddin, S.Pd  
Moh. Kholid, S.Pd.I  
Azizaturrofi'ah, S.Pd.I  
Heri Kaswiti, S.Pd.  
Siti Nihayah, SE.

Tugas dan tanggung jawab seksi konsumsi adalah menyediakan makanan ringan (snack), makanan berat (nasi dan minuman pada saat selesai ziarah).

9. Seksi Keamanan



Koordinator : Sudarsono, S.Pd.I  
 Anggota : Swi Retno, S.Pd.I  
 Ghulamun Nasyid, S.Pd

Tugas dan tanggung jawab seksi keamanan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan termasuk menjaga dan mengamankan fasilitas
- 2) Menjaga keamanan pada saat kegiatan
- 3) Menjaga peralatan dan kelengkapan
- 4) Bekerja sama dengan beberapa pihak untuk menjaga dan mengamankan.

#### 10. Seksi Perlengkapan

Koordinator : Solahul Umam, S.Pd.I  
 Anggota : So'ep, S.Pd  
 Iltizamun Najih

- 1) Tratak : David, S.Pd  
 M. Athoillah, S.Pd.I
- 2) Dokumentasi : Siti Fatimah, S.Pd.
- 3) Sound System : Drs. Abd. Kholiq  
 Narjul Kirom, S.Pd.I  
 Mohammad Abdul Qorib, S.Pd.I
- 4) Genset : Khorul Huda, S.Hi  
 Zainuri, S. Hi  
 M. Nidzam, S.Pd.I  
 Imam Nawawi  
 Lina Syarifah, S.Pd  
 Herna Prawati, S.Pd
- 5) Kipas : Abdullah  
 Teguh
- 6) Alas Duduk : Alfian  
 Sya'roni
- 7) Penginapan : Fajrudl Dhuha  
 Kholilurrahman  
 A. Mustain

- Khorul Huda  
Maftukin  
Dwi Retno Wibowo  
Akhmad Faizin  
Sudarsono  
Muhibudin  
Nur Khozin
- 8) Penerangan : Harlistiningsih  
Siti Amanah  
Hilaluddin  
Edi Susanto  
M. Muntaha
- 9) Kebersihan : Amanggono  
Ali Rahman  
Masduchin
- 10) Air Minum : Musrini  
M. Mahrus Jayanto  
Siti Amanah
- 11) Kesehatan : Puskesmas Senori  
Narti (Bidan Senori)
- Tugas dan tanggung jawab seksi kesehatan yaitu menyediakan obat apabila jamaah sakit.
- 12) Nasi Bungkus : Lina Nurus Syarifah  
Rahmawati  
M. Muntaha  
Sudarsono  
Siswi/Santri Yayasan Sunnatunnur
- 13) TIM Masak : Musrini  
Siti Fatimah, S.Pd

Tugas dan tanggung jawab seksi perlengkapan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari tahu semua kebutuhan seksi, terutama peralatan kesekretariatan dan dana
- 2) Mengecek peralatan dan kebutuhan seksi
- 3) Melaporkan kelebihan dan kekurangan kebutuhan kepada ketua
- 4) Mendata dan mencatat semua alat yang berupa pinjaman.

#### 11. Seksi Dekorasi dan Dokumentasi

Koordinator : Nur Khozin, S.Pd  
 Anggota : M. Syafi'i, S.Kom

Tugas dan tanggung jawab seksi dekorasi yaitu mendekor/menghias tempat kegiatan.

#### 12. Seksi Publikasi dan Humas

Koordinator : M. Khoiruddin Naja, S.Pd.I

Tugas dan tanggung jawab seksi publikasi/humas adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang ada disekitar
- 2) Mencari sumber dana dari luar (donator) serta menandatangani surat kerja sama
- 3) Mengusahakan tempat acara kegiatan
- 4) Menyampaikan informasi kepada public bila diperlukan.

#### 13. Seksi Penerima Tamu

Koordinator : Muhibbudin, S.Pd.I  
 Anggota : Abd. Rozaq, Lc  
 Azizah, MM  
 Faridatul Aliyah, S.Ag

#### 14. Seksi Ziarah/Haul

Koordinator : Narju Suud, S.Pd  
 Anggota : K. Jauharuddin, S.Pd.I

Tugas dan tanggung jawab seksi ziarah/haul yayasan sunnatunnur adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal kegiatan ziarah/haul
- 2) Memimpin dan mengatur semua kegiatan ziarah/haul

- 3) Dalam pengaturan waktu, bekerja sama dengan seksi acara berdasarkan jumlah jamaah dan kelengkapannya.

(Dokumentasi Panitia 2018).

### 3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah dilakukan Yayasan Sunnatunnur untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas dalam bekerja sama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Cara yang digunakan Yayasan Sunnatunnur dalam menggerakkan anggotanya yaitu:

#### a. Menjelaskan Pentingnya Dakwah

Dalam menjalankan dakwah pemimpin Yayasan Sunnatunnur melakukan penggerakan berupa dorongan/motivasi kepada bawahannya tentang pentingnya dakwah bagi kehidupan. Karena dakwah merupakan jalan yang ditempuh oleh para Nabi dan Rasul, juga para ulama. Pemimpin Yayasan Sunnatunnur juga selalu mengingatkan kepada bawahannya tentang QS. Al-Furqan ayat 1. Intinya kedudukan dakwah didalam Islam memiliki peranan yang sangat penting, karena dakwah merupakan asas dari tersebarnya Islam, jika tidak ada dakwah maka Islam tidak akan tersebar, sehingga manusia akan jauh dari hidayah-Nya.

#### b. Memberikan Bisyaroh/Apresiasi

Pemimpin Yayasan Sunnatunnur selalu memberikan bisyaroh kepada bawahannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fajrudl Dhuha:

Apresiasi dari Yayasan niku biasane berupa bisyaroh, jadi semua bawahan/staf dikasih bisyaroh tetap dan juga ada tunjangan lain (Wawancara pada tanggal 7 November 2020).

Pemberian bisyaroh atau bahkan apresiasi ini sangat penting, karena dengan adanya apresiasi akan sangat mempengaruhi persepsi baik dan akan membuat orang tersebut bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Apresiasi yang diberikan tidak hanya berupa materi, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada anggota untuk menjadi penanggung jawab

#### c. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi termasuk langkah dalam penggerakan dakwah. Pemberian motivasi merupakan salah satu kegiatan untuk mendorong para pelaksana/anggota dakwah agar mempunyai rasa semangat, tulus dan ikhlas

dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah. Karena, dengan adanya rasa semangat, tulus dan ikhlas dalam berdakwah maka tugas dakwah akan menjadi ringan dan akan terlaksana dengan maksimal.

Yayasan Sunnatunnur sebagai Yayasan yang bergerak dalam bidang agama dan kegiatan dakwah didirikan dengan tujuan memperluas pemahaman kepada siswa siswi/santri dan masyarakat tentang agama Islam. Untuk membangun suatu organisasi, lembaga ataupun yayasan yang terus aktif sampai sekarang, sangat dibutuhkan motivasi yang diberikan oleh pimpinan, karena motivasi berperan penting untuk mendorong anggotanya untuk bergerak dalam melaksanakan perencanaan yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fajrudl Dhuha:

Yang sudah dilakukan Yayasan Sunnatunnur dalam menggerakkan dan memberi motivasi yaitu dengan cara:

Pemberian pemahaman tentang “sampaikanlah walau hanya satu ayat” jadi di Yayasan Sunnatunnur ini ada istilah yang selalu kita pegang teguh yaitu “sampaikanlah walau hanya satu ayat”. Istilah ini kami pegang teguh untuk memotivasi anggota agar tujuan dari Yayasan Sunnatunnur ini dapat tercapai dengan maksimal. Dan di Yayasan Sunnatunnur ini tidak hanya pemimpin yang mempunyai hak untuk memberikan motivasi, tetapi kami semua saling memotivasi antara satu dengan yang lainnya (Wawancara dengan Bapak Fajrudl Dhuha Tanggal 25 Maret 2021).

Pemimpin dakwah Yayasan Sunnatunnur selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada anggotanya, dengan harapan agar anggotanya tetap semangat dalam menjalankan tugas-tugas dakwahnya. Metode/cara yang digunakan pemimpin Yayasan Sunnatunnur untuk memotivasi anggotanya yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang wajibnya menyampaikan dakwah dengan cara bertausiah. Tausiah ini biasanya dilakukan dalam kegiatan rapat. Dalam tausiah tersebut materi yang diberikan yaitu tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan wajibnya menjalankan tugas dakwah. Seperti materi tentang keikhlasan dan istiqomah dalam berdakwah. Dengan materi tersebut diharapkan para anggota yang melaksanakan dakwah tetap semangat, tulus dan ikhlas dalam menjalankan tugas dakwah semata-mata hanya karena ingin mendapatkan keridhoan Allah SWT.

d. Melakukan Bimbingan

Selain pemberian motivasi, langkah berikutnya yang dilakukan Yayasan Sunnatunnur dalam menggerakkan dakwahnya yaitu dengan cara melakukan bimbingan. Dengan adanya bimbingan dari pemimpin kepada anggotanya diharapkan dapat memberikan arahan demi pencapaian tujuan dakwah sesuai dengan perencanaannya.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Fajrudl Dhuha sebagai berikut:

“bimbingan niki dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dalam bentuk rapat setiap 6 bulan sekali, tapi kadang kalo ada waktu luang belum ada 6 bulan sudah rapat dan sekalian memberikan bimbingan”.

Yayasan Sunnatunnur selalu berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota untuk bisa menjalankan visi dan misi Yayasan Sunnatunnur. Bimbingan yang dilakukan Yayasan Sunnatunnur yaitu berupa pelatihan yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan bekal sebelum berdakwah. Dalam melakukan bimbingan ini, pemimpin berusaha untuk menggerakkan anggotanya untuk mencapai hasil maksimal, dengan mengadakan pelatihan untuk seluruh anggota/staf sehingga lebih faham dan bersinergi dalam pelaksanaan dakwah. Dalam melakukan bimbingan, anggota sering mendapatkan arahan dan nasihat dari pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Selain memberikan bimbingan dalam agenda rapat, pemimpin Yayasan Sunnatunnur juga melakukan bimbingan secara langsung, yaitu dengan cara bimbingan langsung/ mengawasi langsung dan memberikan petunjuk pada waktu pelaksanaan kegiatan dakwah. Tujuan diadakannya bimbingan secara langsung yaitu diharapkan pelaksana dakwah/anggota dapat menjalankan dakwah dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan atau kekeliruan.

e. Menjalin Hubungan

Hubungan yang diterapkan Yayasan Sunnatunnur mengedepankan system kekeluargaan, hal tersebut diterapkan dengan tujuan agar semua pemimpin dan anggota/staf mempunyai rasa memiliki antara satu dengan yang lain, agar tidak saling membeda-bedakan. Selain itu, dengan menjalin hubungan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar bisa dilakukan

bersama-sama dan saling membantu agar semua kegiatan bisa berjalan dengan maksimal.

Pemimpin Yayasan Sunnatunnur menjalin hubungan dengan anggotanya dengan cara melihat pada kepribadian tiap-tiap anggotanya, karena tidak semua orang memiliki kepribadian yang sama. Dengan adanya system kekeluargaan ini diharapkan semua pemimpin dan anggotanya bisa bersatu padu, bersinergi dan bergerak dalam melaksanakan dakwah sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pemimpin juga melakukan pendekatan secara personal, hal ini dilakukan agar pemimpin lebih bisa memahami sifat dan karakter dari tiap-tiap anggota/staf Yayasan Sunnatunnur.

#### 4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Dalam sebuah lembaga, organisasi ataupun sebuah Yayasan melakukan pengendalian dan evaluasi dalam kegiatannya. Begitu juga dengan Yayasan Sunnatunnur melakukan evaluasi dalam semua kegiatannya untuk mencegah terjadinya penyimpangan untuk kegiatan-kegiatan dakwah selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan di Yayasan Sunnatunnur biasanya berbentuk musyawarah/rapat setelah selesainya gerakan-gerakan dakwah yang dilakukannya, serta musyawarah rutin setiap tiga bulan sekali.

Yayasan Sunnatunnur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang kebanyakan ustadz/ustadzahnya merupakan ulama atau Kiai. Yayasan ini tidak pernah merubah atau bahkan meninggalkan nasehat dari pendiri Yayasan Sunnatunnur ini, Yayasan Sunnatunnur ini tetap mengedepankan pendidikan salaf dan memberikan materi keaswajaan dan ke-NU-an guna menumbuh kembangkan rasa kecintaannya terhadap NKRI. Yayasan Sunnatunnur dikatakan sebagai sarana berdakwah karena yang pertama pendidikan merupakan cara menyebarkan dakwah melalui belajar mengajar.

Yang kedua Yayasan Sunnatunnur juga berdakwah melalui siaran Radio Sunnatunnur, yang ketiga yaitu melakukan dakwah dengan cara ngaji mingguan setiap selapan sekali, dan ada juga ziarah para pendiri. Hal tersebut juga dikatakan sebagai bentuk-bentuk dakwah. Yayasan Sunnatunnur dalam melakukan kegiatannya juga sering melibatkan masyarakat sekitar, contohnya seperti kegiatan ngaji mingguan yang dilaksanakan setiap selapan sekali, kegiatan tersebut selalu melibatkan masyarakat karena kegiatan tersebut dilaksanakan di

Masjid utama Kecamatan Senori (Wawancara dengan Bapak Kholis Tanggal 13 Desember 2020).

Controlling yang dilakukan pemimpin yayasan sunnatunnur

<b>Kegiatan</b>	<b>Pengawasan</b>	<b>Masalah</b>	<b>Solusi</b>
Berdakwah/mengajar ke lembaga pendidikan non formal dan formal Islam	Pengawasan dilakukan sendiri dengan cara pemimpin ikut mengajar	Ada sebagian siswa siswi/santri yang ketika ditegur tidak menghiraukan dan kurang disiplin	Dilakukan ta'ziran/hukuman
Dakwah melalui radio dan youtube	Pengawasan dilakukan melalui informasi dari pengurus bagian radio dan youtube	Kadang ada da'i yang izin dengan mendadak tidak bisa mengisi dakwah melalui radio	Da'i yang lain siap untuk menggantikan untuk mengisi dakwah
Ngaji selapanan setiap hari minggu	Pengawasan dilakukan dengan berkolaborasi bersama pengurus Masjid, karena kegiatan ini dilakukan di Masjid	Keterbatasan tempat	Berdasarkan pengalaman masa lalu yaitu dengan mempersiapkan tratak
Dakwah ke beberapa Kabupaten/Kota	Pengawasan dilakukan sendiri dengan ikut ke lokasi dakwah	Waktu yang kadang di tanggal tersebut da'i yang diminta sudah ada jadwal	Antisipasi, mencari da'i yang lain



Haul para pendiri dan keluarga pendiri	Mengawasi langsung dan dibantu oleh panitia pelaksana	Kadang kurangnya perlengkapan	Seksi perlengkapan siap siaga dalam mencarikan perlengkapan yang masih kurang
--	---	-------------------------------	---

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**

Untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung manajemen dakwah yayasan sunnatunnur diantaranya: siswa siswi/santri, warga sekitar, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial, semua anggota yayasan sunnatunnur serta letak yayasan sunnatunnur. Selain itu ada juga faktor pendukung manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur dalam program dakwah kepada siswa siswi atau santri yaitu:

1. Keinginan yang besar siswa siswi/santri untuk belajar di yayasan sunnatunnur, untuk menjadi siswa siswi/santri yang berakhlakul karimah.
2. Peran orang tua untuk mendukung sepenuhnya yaitu dengan cara mengawasi ketika siswa siswi/santri sedang berada dirumah masing-masing.
3. Kesadaran dari diri siswa siswi/santri sendiri dalam menjalankan kegiatan belajar/mengaji.
4. Ustadz ustadzah yang selalu memberikan contoh yang baik.

Dalam sebuah organisasi, lembaga ataupun sebuah yayasan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah. Faktor penghambat ini juga dirasakan di dalam Yayasan Sunnatunnur. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Fajrudl Dhuha:

Sarana prasarana dalam lembaga non formal yang kami kelola masih sangat minim, apalagi ditambah banyaknya lembaga pendidikan non formal sekarang ini. Tapi Alhamdulillahnya siswa-siswi/santri setiap tahun semakin banyak. Nah disitu tantangan kita bagaimana agar kita bisa memberikan sarana prasarana yang sesuai. Begitu juga dengan dakwah yang melalui radio dan youtube, kita juga masih kurang dalam pelaksanaannya. Diawal sudah dijadwalkan hari ini siapa yang mengisi ceramah/ngaji, tapi namanya orang banyak kadang ada yang ngga bisa dan akhirnya dari pihak atasan yang harus turun tangan. Itu merupakan hambatan menurut saya. Ya pokoknya jika harus dianalisis lebih lanjut pasti ada kekurangan-kekurangan terus, dan sedikit demi

sedikit kita berusaha untuk memaksimalkan/menutupi hambatan-hambatan tersebut (Wawancara pada tanggal 7 November 2020).

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dialami oleh Yayasan Sunnatunnur yaitu sarana prasarana untuk memberikan fasilitas yang memadai pada lembaga pendidikan non formal (formal Islam) yang setiap tahun bertambah banyak dan membeludak karena informasi dan eksistensi yayasan Sunnatunnur yang semakin dikenal masyarakat luas, dan semakin banyaknya lembaga pendidikan non formal yang menjadi tantangan untuk Yayasan Sunnatunnur agar tetap bisa bertahan dan bisa lebih baik lagi. Di program dakwah yang kedua ada dakwah melalui radio dan youtube, hambatannya yaitu terletak pada jadwal ceramah/ngaji di Radio Sunnatunnur. Selain itu, hambatan yang selalu ada di Yayasan Sunnatunnur adalah keterbatasan dana untuk melakukan kegiatan dakwah secara maksimal. Dana yang diperoleh Yayasan Sunnatunnur yaitu dari 3 sumber: hasil pertanian tanah wakaf, siswa siswi/santri, dan pemerintah setempat.

Dalam segi penggerakan, faktor pendukung kegiatan dakwah Yayasan Sunnatunnur yaitu merupakan kelancaran jalannya penggerakan manajemen dakwah yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Adapun faktor penghambatnya yaitu merupakan kendala bagi para pengurus dalam sarana prasarana, sehingga penggerakannya kurang efektif, akan tetapi para pengurus yayasan sunnatunnur tetap berupaya dengan semaksimal mungkin. Selain sarana prasarana, faktor penghambat lain adalah:

1. Ada sebagian siswa siswi/santri yang ketika ditegur tidak menghiraukan dan kurang disiplin.
2. Beberapa siswa siswi/santri yang kurang disiplin dan mengabaikan beberapa kegiatan dakwah yang ada.
3. Pengaruh teknologi informasi yang negatif yang dapat merusak moral dan karakter beberapa siswa siswi/santri.
4. Pelanggaran santri yang disebabkan tidak nyaman dengan tata tertip aturan serta kegiatan keagamaan yang telah direncanakan yayasan sunnatunnur.

## BAB IV

### ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN SUNNATUNNUR DI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN

#### A. Analisis Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga diartikan sebagai ilmu, menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Jika dipandang dari skala aktivitas, manajemen diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur dan cara berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga seseorang tersebut mampu mengemukakan, menata dan merapikan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi: 9).

Dakwah adalah mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja (Rosyad Sholeh, 2010: 9). Dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin perilaku mad'u menuju suatu tatanan yang benar sesuai ajaran Islam. Syeikh Ali Makhfuz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا  
بِسَعَا دَةِ الْعَا جِلِ وَالْأَجَلِ

Artinya: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat” (A. Rosyad Sholeh, 2010: 8).

Yayasan Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban sebagai yayasan yang bergerak dibidang dakwah mempunyai tugas untuk mendidik siswa siswi/santrinya agar berakhlakul karimah dan juga mengajak orang agar mempunyai rasa beriman dan taat kepada Allah SWT. Untuk mengaktualisasi visi dan misinya

yang mengarah tentang terwujudnya generasi masa depan yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah.

Untuk menciptakan hal tersebut yayasan sunnatunnur mengelola semua kegiatan dakwahnya dengan menggunakan perencanaan yang matang dan menggali potensi siswa siswi/santri dan mad'u lainnya untuk diarahkan kepada pembentukan perilaku yang baik. Yayasan sunnatunnur dalam merencanakan dakwahnya dengan cara merancang kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar proses pembinaan yang dilakukan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai tujuan yang direncanakan dan sesuai dengan visi misi yayasan sunnatunnur.

Adapun yang dilakukan yayasan sunnatunnur dalam merencanakan kegiatan dakwahnya yaitu dengan cara:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya
3. Penetapan metode dakwah
4. Penjadwalan waktu (Shaleh, 1997: 54).

Program perencanaan harian yang dilakukan oleh ustadz ustadzah yayasan sunnatunnur dalam program dakwah kepada siswa siswi/santrinya yaitu berupa pembacaan asmaul husna setiap pagi, khataman Al-Quran setiap pagi dan pembelajaran tentang keagamaan.

Manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan. Manajemen dakwah akan menjadi sarana pengendali dan petunjuk dalam menjalankan aktivitas dakwah sehingga mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 92).

Menurut Mahmuddin (2004: 23) mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh (1997: 36) mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga

pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (I'anut Thoifah, 2015: 25-26).

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan (Forum Study Islam Nurjannah, 2006: 103). Begitu juga dengan dakwah, aktivitas dakwah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 36). Secara operasional dakwah harus memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan pengembangan dakwah itu sendiri (Adi Sasono dkk, 1998: 241).

Faktor-faktor keberhasilan dakwah adalah pemahaman yang mendalam dan seorang dai yang beriman dengan iman yang jelas tanpa keraguan dan akidahnya kuat (Jum'ah Amin Abdul Aziz, 2019: 37). Dalam mengelola Yayasan Sunnatunnur juga menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Semua kegiatan Yayasan Sunnatunnur merupakan kegiatan dakwah yang dikelola dengan baik dan sesuai dengan manajemen dakwah yang benar.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 17). Pengurus Yayasan Sunnatunnur dalam mengelola yayasan Sunnatunnur menggunakan pengelolaan yang baik dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mewujudkan tujuan dakwah. Dalam suatu organisasi, lembaga dakwah atau Yayasan berbasis Islam dalam menjalankan kegiatan pasti tidak lepas dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Pengurus yayasan Sunnatunnur dalam mengelola Yayasan Sunnatunnur menggunakan cara manajerial dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan/pelaksanaan dakwah, pengawasan/evaluasi dakwah supaya dalam pengelolaan dapat berjalan dengan maksimal dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Adapun upaya/penggerakan yang telah dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur dalam pelaksanaan manajemen dakwah dan agar proses kegiatannya dapat tercapai, maka seluruh pengurus selalu merinci kegiatannya melalui proses manajemen yaitu

perencanaan (*Takhthith*), pengorganisasian (*Tanzhim*), penggerakkan (*Tawjih*) dan pengawasan (*Riqabah*).

### 1. Analisis Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah diterapkan di Yayasan Sunnatunnur. Dimana dalam membuat suatu kegiatan, maka yang paling utama dilaksanakan yaitu menyusun rencana. Adapun perencanaan yang disusun untuk program kegiatan diantaranya adalah: menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, membentuk kepanitiaan, membahas tentang arah dari kegiatan tersebut, menentukan waktu pelaksanaan, serta lokasi dan biaya yang dipakai.

Perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan. Menurut Millet (1977) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses antisipasi, memandang ke depan dan mempersiapkan kaitan antara keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi dengan hasil yang diinginkan untuk dapat dicapai (Soekisno Hadikoemoro dan A. Kosasih Soekma, 1980: 7). Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan (*takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang maksimal. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena merupakan dasar dan tolak ukur dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan menjadi sebuah keharusan, karena segala sesuatu itu membutuhkan rencana (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 94-95).

Dalam perencanaan dakwah, yang dimaksud dengan perencanaan dakwah disini menyangkut perumusan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dan menetapkan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada

perencanaan dakwah mencakup tujuan apa yang harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya agar mencapai tujuan yang maksimal (Rosyad Shaleh dan Wahyu Ilaihi, 2006: 95).

Pengurus yayasan sunnatunnur dalam membuat program kerja dakwah, pada dasarnya telah berusaha menggunakan manajemen dakwah secara rapi. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Sunnatunnur untuk mengelola kegiatan dakwah yayasan Sunnatunnur menggunakan perencanaan untuk menyusun strategi dalam mencapai tujuan yang maksimal. Perencanaan yang disusun untuk program kegiatan dakwah yayasan Sunnatunnur adalah:

- a. Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan dengan sebaik-baiknya
- b. Membentuk kepanitiaan dalam setiap kegiatan
- c. Membahas tentang arah dari tujuan kegiatan itu sendiri
- d. Menentukan waktu pelaksanaan
- e. Merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang diperlukan.

Dalam agama Islam segala suatu pekerjaan yang akan dilakukan dianjurkan untuk membuat rencana secara jelas dan terarah. Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

عن عائشه رضي الله عنها قال رسول الله ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَوَّنَهُ (روه الطبراني)

Artinya: “sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan itqon/profesional (tepat, terarah, jelas, tuntas) (HR Thabrani).

Hadits ini menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur (itqon/professional) dengan proses yang baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Contoh perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Umar bin al-Khatab ra: perencanaan dakwah yang dilakukan Umar bin al-Khatab ra yaitu membuat pola-pola penyebaran Islam melalui pengiriman ekspedisi ke wilayah-wilayah seperti Mesir, Iraq, Iran, Syam, Palestina dan masih banyak lagi yang menjadi sasaran pengembangan Islam berikutnya. Dengan perencanaan kegiatan ini diharapkan dapat banyak mempengaruhi perkembangan Islam. Para penduduk wilayah

yang dikuasai akhirnya banyak yang masuk Islam, sehingga jumlah kaum muslimin bertambah (I' anatur Thoifah, 2015: 70).

Dalam perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta dai yang akan diterjunkan. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 98-101). Dengan perencanaan yang matang, maka kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung dapat diminimalisir. Selain itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang diajukan.

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi sebab, dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah, maka dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang dikemudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa (A. Rosyad Sholeh, 2010: 50).

Pengurus yayasan sunnatunnur dalam mengelola lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun bidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan terwujudnya hasil yang memuaskan, maka yayasan sunnatunnur melakukan perencanaan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka pergerakan dakwah tersebut akan mengalami hambatan bahkan mengalami suatu kegagalan. Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur sudah sesuai dengan fungsi perencanaan yang baik dan benar. Perencanaan dalam kegiatan-kegiatan yayasan sunnatunnur selalu memperkirakan gambaran tentang kondisi dan situasi, menentukan dan merumuskan sasaran dakwah, menetapkan tindakan-tindakan dakwah, menentukan penjadwalan waktu dan menentukan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk menyelenggarakan dakwah. Perencanaan dilakukan H-2 sampai 3 bulan, hal



tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mempersiapkan kekurangan-kekurangan sehingga tujuan yang akan dicapai bisa terlaksana dengan maksimal, contohnya seperti mempersiapkan anggaran/biaya.

Kelancaran suatu kegiatan juga ditentukan oleh faktor biaya, begitu juga dengan kegiatan dakwah, salah satu faktor keberhasilan dakwah juga membutuhkan dukungan biaya. Dalam penyusunan anggaran biaya dan fasilitas diperlukan waktu yang panjang, maka dari itu yayasan sunnatunnur sebelum pelaksanaan kegiatan dakwah sudah merencanakan jauh-jauh hari sebelumnya. Biaya yang didapat yayasan sunnatunnur yaitu dari pemerintah, hasil pertanian dan siswa siswi/santri. program kegiatan yang direncanakan yayasan sunnatunnur yaitu seperti berikut: a). berdakwah/mengajar ke lembaga pendidikan non formal dan formal islam, b). dakwah melalui radio dan youtube, c). ngaji mingguan di masjid, d). dakwah ke beberapa kota, dan e). haul para pendiri dan keluarga yayasan sunnatunnur.

## **2. Analisis Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)**

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah, dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan. Setelah direncanakan langkah berikutnya dalam pencapaian tujuan organisasi adalah mengorganisir untuk diarahkan guna menggerakkan pada tujuan yang telah ditentukan (I'anutut Thoifah, 2010: 30).

Pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, sebagaimana M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2009: 138) mengungkapkan bahwa, dengan pengorganisasian rencana dakwah akan lebih mudah diaplikasikan. Untuk itu pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian dakwah adalah:

- a. Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- c. Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- d. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit.

- e. Membangun hubungan dikalangan da'i, baik secara individual maupun kelompok.
- f. Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- g. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
- h. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis (I'anut Thoifah, 2015: 37).

Pengorganisasian juga merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah perencanaan. Dimana rancangan kegiatan tersebut diorganisasikan mulai dari pembagian tugas dan yang lainnya. Pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dari perencanaan yang telah disusun, hal ini dilaksanakan untuk membagi tugas/kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang dalam pengorganisasian dilakukan secara objektif. Yayasan sunnatunnur membagi kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 118). Dengan pengorganisasian, kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa akan memudahkan pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah yang telah direncanakan sebelumnya (A. Rosyad Sholeh, 2010: 82). Pengurus yayasan sunnatunnur dalam mengelola kegiatan dakwahnya selalu menggunakan fungsi pengorganisasian yaitu dengan cara membagi tugas-tugas untuk kelancaran sebuah acara.

dalam pengorganisasian dakwah, ada beberapa hal atau dasar-dasar yang selalu diusahakan untuk dilakukan secara optimal oleh pengurus yayasan sunnatunnur, diantaranya adalah:

- a. Bekerja keras, serius, gigih dan berpotensi dalam melaksanakan seluruh tugas
- b. Manajemen yang rapi, sistematis serta disiplin
- c. Komitmen yang penuh dengan apa yang telah diterapkan bersama.

Pengorganisasian dakwah bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur

dan sistematis (I'anut Thoifah, 2015: 29). Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam surat ash-Shaff ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُومَةٌ

Artinya: ‘‘Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh’’.

Ayat diatas menjelaskan tentang konsep-konsep dalam berorganisasi. Ada lima konsep dalam mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu : a. kesesuaian konsep dengan pelaksanaan dalam organisasi. b. solidaritas antar tim. c. ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan. karena, suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik proses harus dilakukan secara terarah dan teratur.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok dengan sedemikian rupa. Untuk itu dalam menyusun sebuah organisasi perlu dibuat dengan lengkap dan terperinci, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan maksimal. Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, organisasi ataupun yayasan. Karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian. Yayasan sunnatunnur dalam manajemennya juga telah melaksanakan pengorganisasian, yaitu dengan disusunnya struktur kepengurusan. Penetapan pengurus dalam penyusunan struktur pengurus yayasan sunnatunnur adalah berdasarkan musyawarah.

### 3. Analisis Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Bagi proses dakwah, penggerakkan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tenaga pelaksana sangat diharapkan dapat bekerja sama didalamnya. Karena, keberhasilan suatu kegiatan

tidak hanya memerlukan individu saja, tetapi juga memerlukan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Penerapan penggerakan yang dilakukan yayasan sunnatunnur dalam melaksanakan program dakwah yang telah direncanakannya yaitu dengan cara memberi pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh Pembina kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasikan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 139).

Penggerakan merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan dengan efisien dan ekonomis. Motivasi yang dimaksud yaitu pimpinan dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 139). Penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen lainnya, penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).

Dengan fungsi penggerakan, maka ketiga fungsi manajemen yang lain akan berjalan efektif dan efisien (Rosyad Sholeh, 2010: 107). Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan (Yuli Umro'atin, 2020: 81). Peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Maka dari itu, pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta membentuk sebuah kepercayaan diri.

Berdasarkan pengertian penggerakan dakwah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penggerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- Pemberian motivasi
- Pembimbingan
- Menjalin hubungan
- Menyelenggarakan komunikasi

- Pengembangan atau peningkatan pelaksana (A. Rosyad Sholeh, 2010: 119).

Pemimpin bertugas menggerakkan kegiatan-kegiatan dakwah agar dapat terkoordinir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah, yaitu: pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan serta peningkatan pelaksanaan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 140). Dari pengertian diatas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh dalam mensukseskan dakwah, sebagaimana yang diterangkan oleh Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, bahwa ada langkah-langkah yang perlu diambil yaitu:

- a. Membina ukhuah islamiyah, artinya umat Islam harus bersatu dalam memperjuangkan agamanya, salah satu caranya dengan menggunakan manajemen yang baik dalam setiap gerakan dakwah yang dilaksanakan.
- b. Para da'i dalam arti luas perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kekuatan penggerak dakwah.
- c. Sebagai resiko dari iman yang mantab, watak keikhlasan dalam berjuang harus tetap ada.

Dari ketiga langkah strategis tersebut secara singkat ada tiga poin yang perlu mendapatkan perhatian yaitu persaudaraan umat (*ukhuwah islamiyah*), peningkatan mutu pelaksana dakwah (*da'i*), dan keikhlasan. Langkah-langkah strategis tersebut akan dapat terlaksana apabila semua unsur-unsur manajemen dapat mendukung dan saling bahu membahu dalam mensukseskan kegiatan dakwah. Melihat konsep-konsep diatas, berarti peranan seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting. Karena inti dari kepemimpinan adalah pengaruh, maka pemimpin dakwah harus bisa mempengaruhi, memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan bawahan agar mau dan mampu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan (I'anatut Thoifah, 2015: 32).

Motivasi dikatakan penting karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja sama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan untuk memberikan

motivasi kepada bawahan atau anggotanya (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 141). Pemberian motivasi merupakan salah satu dari prinsip dalam memberikan perintah (Sugiyanto Wiryoputro, 2008: 65). Menurut Singh (2011) menyebutkan motivasi sebagai penggerak untuk mencapai target dan proses untuk memelihara penggeran tersebut. Intinya, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seorang melangkah, membuatnya tetap melangkah dan menentukan kemana seseorang tersebut akan melangkah.

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- a. Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain).
- b. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan. Tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang direncanakan dan diharapkan.
- c. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- d. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 142).

Dalam pemberian motivasi diharapkan akan timbul kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian (Rosyad Sholeh, 2010: 119). Dalam pemberian motivasi yayasan sunnatunnur berupaya memberi arahan, motivasi serta peran siswa siswi/santri serta masyarakat terhadap kegiatan yang telah direncanakan yayasan sunnatunnur. Semua pengurus, anggota serta siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur harus mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab dengan semua kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan, pengurus yayasan sunnatunnur melibatkan anggota, siswa siswi/santri serta masyarakat supaya tercapainya tujuan dengan maksimal.

Motivasi menyangkut persoalan mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada kebutuhan. Dengan adanya motivasi akan membuat semangat kerja meningkat sehingga prestasi kerjanya akan meningkat

(Raja Maruli Tua Sitorus, 2020: 68). Motivasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa hal, yaitu motivasi yang datang dari dalam dirinya sendiri dan motivasi yang dari luar dirinya. Pemberian motivasi atas kerja keras dan prestasi juga dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur terhadap staff atau anggotanya dengan harapan agar lebih semangat dalam menggerakkan dan mewujudkan tujuan dakwah dengan maksimal.

Dengan adanya motivasi, maka kegiatan dakwah diharapkan akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, program kegiatan yang direncanakan oleh yayasan sunnatunnur berjalan sebagaimana mestinya meskipun terkadang ada beberapa hambatan. Dalam pelaksanaan program kegiatan, pengurus yayasan memberi motivasi dan arahan kepada anggotanya yang terlibat dalam kegiatan dakwahnya untuk senantiasa ikhlas dalam menggerakkan dakwahnya.

Dalam menggerakkan dakwah kepada mad'u dan siswa siswi/santrinya yayasan sunnatunnur menggunakan metode dakwah yaitu metode hikmah, ceramah (mauidzoh hasanah), dan diskusi (mujadalah) merupakan metode yang sangat tepat karena dalam berdakwah dan membimbing agama Islam dianjurkan untuk menggunakan metode hikmah, ceramah (mauidzoh hasanah) dan diskusi (mujadalah).

#### a. Hikmah

Hikmah menurut para ahli bahasa maupun pakar Al-Quran, tidak hanya mencakup pemaknaan ekstensinya. Akan tetapi juga pemaknaan dalam konsepnya, sehingga pemaknaannya menjadi lebih luas. Dakwah *bil hikmah* pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan ajaran al-Quran dan as-Sunnah (I'aratut Thoifah, 2015: 51).

Metode hikmah dapat digunakan dalam membimbing dan mengarahkan para mad'u serta siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur. Seperti yang dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur dalam berdakwah menggunakan metode hikmah yaitu dengan cara membimbing dan mengarahkan mad'u dan siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur ke arah tujuan yang baik, benar dan sopan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga semua mad'u dan siswa siswi yayasan sunnatunnur bisa semangat

dan menerima dakwah/pelajaran dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama, 2009).

b. Ceramah (Mauidzoh Hasanah/Nasihat yang Baik)

Menurut Abd. Hamid al-Bilali mauidzoh hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Mauidzoh hasanah dapat diartikan sebagai unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, atau pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.

Yayasan sunnatunnur dalam melakukan bimbingan atau arahan kepada mad'u dan siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur dengan cara memberikan nasihat yang halus. Contohnya seperti yang dilakukan KH. Muhammad Mukhyiddin sebagai ketua umum yayasan sunnatunnur dan sebagai pengasuh pondok pesantren Mansyaul Huda, yaitu salah satu pondok pesantren yang ada disekitar yayasan sunnatunnur. Dalam memberikan nasihat, arahan serta bimbingan kepada mad'u dan siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur KH. Muhammad Mukhyiddin menggunakan cara yang halus dan sopan sehingga apa yang disampaikannya dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan emosi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 24:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.



c. Diskusi (Mujadalah)

Diskusi yang dimaksud yaitu seperti dengan cara mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan. Karena pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan yang sangat penting. Proses pengambilan keputusan ini juga merupakan suatu langkah yang bijaksana. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” mereka berkata, “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui”.

Dalam beberapa agenda yang ada di yayasan sunnatunnur pengurus serta anggota yayasan sunnatunnur selalu melakukan kegiatan musyawarah yang dilakukan dalam sebulan sekali oleh pengurus, anggota dan perwakilan siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur. Pengurus yayasan sunnatunnur memanfaatkan kegiatan musyawarah ini untuk mengarahkan dan menggerakkan melalui dialog dan diskusi bersama.

Dalam kegiatan musyawarah bersama dengan anggota dan perwakilan siswa siswi/santri ini juga bekerja sama dengan masyarakat baik dari tokoh agama, tokoh pemerintahan serta masyarakat dalam upaya mengarahkan kegiatan dakwah seperti haul para pendiri yayasan sunnatunnur. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali ini bisa lebih maksimal dan bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Analisis Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqabah)**

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan telah mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pengendalian sangat berperan penting didalam yayasan sunnatunnur. Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman mendefinisikan pengendalian atau pengawasan adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 170).

Pengendalian atau pengawasan merupakan proses kegiatan yang terus menerus dilaksanakan untuk mengetahui pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, kemudian diadakan penilaian serta mengoreksi apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan semestinya atau tidak (Amran Suadi, 2014: 77). Dengan pengendalian dan penilaian, pemimpin dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan juga dapat meminimalisir kekeliruan dan penyimpangan yang sedang berlangsung.

Dengan tindakan preventif dan represif, hal ini dapat dihindarkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan proses dakwah dapat diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan dan ditetapkan. Disamping itu, dengan pengendalian dan penilaian, pemimpin dakwah juga dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses dakwah tidak berhenti, melainkan semakin meningkat maju dan sempurna (A. Rosyad Sholeh, 2010: 145-146).

Pengawasan/pengendalian dan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur sudah cukup baik. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur dalam mengelola Lembaga Pendidikan Non Formal dan Formal Islam, dan kegiatan dakwah lainnya melalui rapat bersama musyawarah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain itu evaluasi dilakukan dengan cara rapat setelah diadakan acara kegiatan dakwah. Kegiatan rapat evaluasi bersama seluruh orang yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut untuk melihat kesalahan atau hambatan yang dialami. Kemudian permasalahan dan

hambatan yang ditemukan di evaluasi akan digunakan sebagai pelajaran supaya tidak terjadi kesalahan yang sama pada kegiatan dakwah selanjutnya.

Pengendalian atau pengawasan dakwah ini juga dimaksudkan untuk membantu para manajer dakwah dalam memonitor perubahan mad'u, perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kemajuan organisasi. pengendalian dakwah ini dibutuhkan untuk:

1. Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik
2. Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat
3. Untuk mempermudah pendelegasian dai dan kerja tim (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 178).

Dari uraian diatas jelas menunjukkan bahwa pengendalian dan penilaian mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi proses dakwah. Karena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah

Evaluasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur yaitu dengan melakukan rapat evaluasi bersama untuk mengukur kemajuan mad'u dan siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur. Pengurus yayasan sunnatunnur melakukan evaluasi langsung setelah adanya kegiatan dakwah dan ada juga evaluasi rutin setiap satu bulan sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan agar kegiatan kedepan bisa dilakukan lebih baik lagi dengan melakukan pembenahan terhadap kesalahan atau hambatan yang dialami dari kegiatan dakwah sebelumnya. Pengendalian atau pengawasan dakwah dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam evaluasi ini selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam surat al-Mujadilah ayat 7:

أَلَمْ نَرَنَّ أَنْ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ  
إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ  
أَيْنَ مَا كَانُوا , ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ , إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada dilangit dan di bumi, tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara)

lima orang, melainkah Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu (QS. Mujadalah: 7).

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap gerak dan langkah kita sekecil apapun itu, Allah selalu memantau dan selalu terlibat dalam setiap urusan dimanapun mereka berada. Allah mengetahui segala rahasia yang disembunyikan oleh siapapun dimuka bumi ini. Pada hari kiamat nanti Allah akan memberikan balasan dari apa yang telah mereka kerjakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah ia lakukan. Pengurus yayasan sunnatunnur melakukan pengendalian atau pengawasan secara langsung dan tidak langsung terhadap semua anggota dalam pelaksanaan dakwah yayasan sunnatunnur dan selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah dikerjakan agar kegiatan dakwah kedepannya bisa berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh yayasan sunnatunnur adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan yayasan sunnatunnur, dimana yayasan sunnatunnur telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam hal kegiatan rutin harian dan mingguan serta dalam hal pendidikan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
2. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua yayasan sunnatunnur melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi serta siswa siswi/santri dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
3. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi biasanya saat pelaksanaan kegiatan rutin, dimana ketika pemimpin kegiatan tidak dapat hadir maka ketua yayasan sunnatunnur melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil pimpinan kegiatan.

4. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh yayasan sunnatunnur yaitu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pimpinan, pengurus dan siswa siswi/santri. Sedangkan pengawasan terhadap siswa siswi/santri dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan perwakilan siswa siswi/santri untuk mengukur perkembangan siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian atau pengawasan dan evaluasi yang dilakukan yayasan sunnatunnur untuk mengukur sejauh mana kegiatan dakwahnya telah terlaksana maka dilakukan rapat/musyawarah setiap satu bulan sekali dan setelah kegiatan dakwah berlangsung, yaitu dengan saling berargumentasi menyampaikan pendapatnya masing-masing serta saling menerima kritik dan saran dari semua pelaksana agar kegiatan dakwah kedepan bisa lebih baik lagi.

#### **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**

Beberapa faktor pendukung yang dihadapi dalam manajemen dakwah yayasan sunnatunnur yaitu:

1. Banyaknya siswa-siswi/santri menjadi faktor pendukung utama yayasan sunnatunnur.
2. Warga sekitar yang membantu dalam penggerakan dakwah yayasan sunnatunnur.
3. Sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang menjadi faktor penting dalam yayasan sunnatunnur.
4. Daya dukung semua anggota yayasan sunnatunnur yang sebagian besar merupakan kyai dan menjadi da'i di beberapa kabupaten/kota.
5. Letak yayasan sunnatunnur yang berada ditengah-tengah Kecamatan Senori.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain untuk melakukan kebaikan di jalan Allah serta berjuang bersama untuk meninggikan agama Allah (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 18). Tujuan dakwah

adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi Allah SWT (Rosyad Sholeh, 2010: 21). Dalam dakwah Islam, umat Islam wajib mempelajari, menguasai dan mengembangkan ilmu dakwah, wajibnya orang yang menjadi da'i diikuti dengan kewajiban untuk mengilmui kegiatan dakwah Islam. Ayatnya berbunyi:

مَلَأَ يَتِيمُ الْوَجِبَ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya: Suatu kewajiban dipandang tidak sempurna kecuali dengan sesuatu maka sesuatu itu hukumnya menjadi wajib.

Menjelaskan bahwa, secara lebih jauh ‘sesuatu’ itu maksudnya bahwa kewajiban dakwah itu akan menjadi sempurna jika ditopang oleh sejumlah faktor-faktor yang melekat pada figur dai baik berupa penguasaan terhadap ilmu (wawasan, pengetahuan dan pemahaman), profesionalisme (kepiwaian dalam berdakwah), serta akhlak dan kepribadian (I'anatut Thoifah, 2010: 8).

Dari beberapa penjelasan dapat ditarik kesimpulan tentang dakwah yang efektif yaitu pertama, dakwah yang efektif adalah dakwah yang menimbulkan pengertian dan kesenangan, membawa pengaruh yang baik terhadap mad'u, bisa menciptakan hubungan yang semakin baik antara da'i dan mad'u serta dapat mengantarkan mad'u mengamalkan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan.

Selain pernyataan diatas, faktor pendukung manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur dalam program dakwah kepada siswa siswi atau santri yaitu:

1. Keinginan yang besar siswa siswi/santri untuk belajar di yayasan sunnatunnur, untuk menjadi siswa siswi/santri yang berakhlakul karimah. Hal ini dapat mempermudah dalam membangun kemampuan dan mengendalikan diri siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur.
2. Peran orang tua untuk mendukung sepenuhnya yaitu dengan cara mengawasi ketika siswa siswi/santri sedang berada dirumah masing-masing. Melibatkan orang tua siswa siswi/santri untuk ikut dalam mengawasi dan bertanggung jawab menjadikan siswa siswi/santri selalu bersikap disiplin.
3. Kesadaran dari diri siswa siswi/santri sendiri dalam menjalankan kegiatan belajar/mengaji. Hal tersebut juga memerlukan perhatian, pengarahan, perlindungan dan kasih sayang kepada siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur.

4. Ustadz ustadzah yang selalu memberikan contoh yang baik. Untuk membangun komitmen, para ustadz ustadzah sering mengadakan rapat dengan beberapa siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program dakwah yaitu kurangnya sumber dana yang diperoleh yayasan sehingga dapat mempengaruhi segala aktivitas yang berkaitan dan menghambat proses penyelenggaraan dakwah, sehingga akan terkesan kurang efektif dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dakwah yang akan dijalankan oleh yayasan sunnatunnur.

Jika dikaitkan dengan masa sekarang, pada saat ini, globalisasi menjadi lokomotif perubahan tata dunia yang akan menarik gerbong-gerbongnya yang berisi budaya, pemikiran maupun materi. Ratnah Umar (2015) menjelaskan bahwa, untuk mengantisipasi trend masyarakat modern harus dapat mempersiapkan materi-materi dakwah yang lebih mengarah pada antisipasi kecenderungan-kecenderungan masyarakat. Oleh karena itu, maka seluruh komponen dan segenap aspek yang menentukan atas keberhasilan dakwah harus ditata secara profesional dan disesuaikan dengan kondisi mad'u agar dapat menghasilkan kemasam dakwah yang benar-benar mampu memperbaiki dan meningkatkan semangat dan kesadaran yang tulus dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam (I'anatut Thoifah, 2010: 79).

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, berkaitan dengan era globalisasi metode dakwah yang tepat yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut: a) Dakwah bi al-kitabah yaitu berupa buku, majalah, surat, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan, sistem online (internet, blog, web, facebook, tweeter dan sebagainya), b) Dakwah bi al-lisan, meliputi ceramah, seminar, diskusi, khutbah, obrolan, dan sebagainya, dan c) Dakwah bi al-hal, yaitu berupa perilaku yang sopan sesuai ajaran Islam (Wardi Bachtiar, 1997: 34).

Dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan saja tetapi dakwah adalah sesuatu yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u, supaya mad'u mengikuti apa yang telah disampaikan oleh da'i. Materi sebagai isi dakwah dapat berupa ajakan, perintah, larangan, pernyataan dan sebagainya yang berhubungan dengan agama Islam yang benar dan sesuai di jalan Allah yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits. Karena dakwah tidak hanya menyampaikan, maka dakwah juga membutuhkan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan terprogram, dan evaluasi dari kegiatan dakwah (Muhammad Sholikhin, 2013: 139).

Dalam manajemen dakwah khususnya dalam penggerakan dakwah, hambatan dan tantangan pasti ada, baik kecil maupun besar. Hambatan dan tantangan ini juga dialami oleh pengurus yayasan sunnatunnur dalam mengelola dan menggerakkan program dakwah yayasan sunnatunnur. Terutama dalam program dakwah kepada siswa siswi/santri. Kondisi gedung yang masih kurang memadai karena jumlah siswa siswi/santri yang setiap tahun semakin bertambah banyak, dalam memberi fasilitas berupa sarana-prasarana masih minim. Hambatan dan tantangan dalam mengelola yayasan sunnatunnur dan menggerakkan program dakwahnya adalah sarana prasarana yang minim

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Mad'u bisa dari golongan mana saja, bisa dari golongan cendik cendikiawan yang cinta kebenaran, golongan awam atau golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut dan masih banyak lagi (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 23). Konteks mad'u yang sangat beragam menjadi perhatian yang sangat serius bagi seorang da'i karena setiap perbedaan-perbedaan cara pandang akan terpengaruhi.

Sarana dakwah merupakan hal terpenting dalam penggerakan kegiatan dakwah. Sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan sesuai rencana yang telah ditentukan. Dakwah dalam mengajak umat manusia untuk beriman dan mentaati semua perintah Allah membutuhkan sarana yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan dakwah. Sarana dakwah mempermudah suatu proses pelaksanaan dakwah, mempermudah tersampainya pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u secara efektif. Dengan adanya berbagai macam media, seorang da'i dapat memilih media yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses dakwah.

Permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh pengurus dan staff yayasan sunnatunnur dibidang pendidikan yaitu kurangnya sarana prasarana yang diberikan kepada siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur karena jumlah siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur bertambah banyak disetiap tahunnya. Hambatan yang kedua yaitu hambatan dakwah melalui radio dan youtube, hambatannya yaitu terletak pada



jadwal ceramah/ngaji di Radio Sunnatunnur. Selain itu, tantangan yang selalu ada di Yayasan Sunnatunnur adalah keterbatasan dana untuk melakukan kegiatan dakwah secara maksimal.

Sarana dakwah atau media dakwah sangat penting untuk dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah, keduanya digunakan sebagai perantara dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dengan adanya berbagai macam media dakwah. Seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media dakwah. Karena di era modern ini dakwah tidak hanya cukup disampaikan melalui lisan tanpa melalui bantuan alat-alat komunikasi modern (I'anutut Thoifah, 2010: 55).

Dalam hal ini yayasan sunnatunnur dalam penyampaian dakwah dengan cara memberikan fasilitas yang cukup memadai agar pesan dakwah dari penceramah kepada mad'u bisa lebih tersampaikan dengan maksimal. Selain melalui lisan yayasan sunnatunnur juga menggerakkan program dakwah melalui tulisan seperti buku, majalah, surat kabar dan lain-lain, menyampaikan dakwah melalui audiovisual seperti internet, radio, youtube, facebook dll, juga melalui akhlak dengan cara menyampaikan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata, dan langsung praktek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa yayasan sunnatunnur kurang dapat melaksanakan kegiatan dakwah karena terbatasnya sarana prasarana dan biaya, hal tersebut mempengaruhi program-program dakwah yang ada didalam yayasan sunnatunnur.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Studi Manajemen Dakwah Yayasan Sunnatunnur di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen dakwah yang diterapkan yayasan sunnatunnur cukup baik dan sesuai dengan fungsi manajemen dakwah. Hasil kesimpulan dari peneliti ini antara lain sebagai berikut: 1) Perencanaan Dakwah (Takthith), Dalam menentukan perencanaan untuk membuat suatu kegiatan yang paling utama dilaksanakan yaitu menyusun rencana. Pengurus yayasan sunnatunnur dalam membuat program kerja dakwah pada dasarnya telah berusaha menggunakan manajemen dakwah secara rapi. Perencanaan dalam kegiatan-kegiatan yayasan sunnatunnur selalu memperkirakan gambaran tentang kondisi dan situasi, menentukan dan merumuskan sasaran dakwah, menetapkan tindakan-tindakan dakwah, menentukan penjadwalan waktu dan menentukan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk menyelenggarakan dakwah. 2) Pengorganisasian Dakwah (Thanzim), pengorganisasian menjadi usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok yang telah direncanakan sebelumnya. Yayasan sunnatunnur dalam manajemennya telah melaksanakan pengorganisasian dengan baik, yaitu dengan disusunnya struktur kepengurusan. Penetapan pengurus dalam penyusunan struktur pengurus yayasan sunnatunnur adalah berdasarkan musyawarah. 3) Penggerakan Dakwah (Tawjih), dalam proses penggerakkan yayasan sunnatunnur menggunakan cara memberi pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh Pembina kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam melaksanakan program kegiatan yang direncanakan oleh yayasan sunnatunnur berjalan sebagaimana mestinya meskipun terkadang ada beberapa hambatan-hambatan kecil, pengurus yayasan selalu memberi motivasi dan arahan kepada anggotanya yang terlibat dalam kegiatan dakwahnya untuk senantiasa ikhlas dalam menggerakkan dakwahnya dan untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang ada. 4) Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqabah), menjadi salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan yayasan sunnatunnur untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan

mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pengawasan/pengendalian dan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus yayasan sunnatunnur juga sudah cukup baik, yaitu melalui rapat bersama musyawarah yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan rapat setelah diadakan program/kegiatan dakwah.

2. Faktor pendukung manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur diketahui yaitu terkait banyaknya siswa siswi/santri menjadi pendukung utama untuk proses dakwah yayasan sunnatunnur, warga sekitar yang turut andil dalam memajukan yayasan sunnatunnur, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang merupakan faktor penting dalam manajemen dakwah yayasan sunnatunnur serta daya dukung yang berupa banyaknya anggota yayasan sunnatunnur yang menjadi da'i di beberapa kabupaten/kota, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya sumber dana yang diperoleh yayasan sehingga mempengaruhi segala aktivitas yang berkaitan dan menghambat proses penyelenggaraan dakwah, sehingga terkesan kurang efektif dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dakwah yang direncanakan oleh yayasan sunnatunnur. Permasalahan atau hambatan selanjutnya yang dihadapi oleh pengurus dan staff yayasan sunnatunnur dalam menggerakkan dakwahnya dibidang pendidikan yaitu kurangnya sarana prasarana yang diberikan kepada siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur karena jumlah siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur bertambah banyak disetiap tahunnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, maka saran dari penulis yaitu:

1. Bagi pimpinan agar lebih memperhatikan sarana prasarana yang diberikan untuk siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur.
2. Bagi staff agar meningkatkan kegiatan dakwah dan meningkatkan promosi tentang yayasan sunnatunnur melalui facebook, instagram dll agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.
3. Bagi pengurus yayasan agar meningkatkan penggerakan dakwah dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anggotanya.
4. Bagi siswa siswi/santri yayasan sunnatunnur, teruslah mencari ilmu tentang keagamaan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, teruslah perikaya ilmu tentang manajemen dakwah dengan cara tidak hanya memahami tentang teorinya saja, dan jika mengkaji

tentang manajemen dakwah alangkah lebih baik untuk mengkaji dengan lebih detail terkait fungsi manajemen dakwah.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, dengan hidayah, inayah serta taufiq Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan dan pembahasan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan yang ada pada penulis, namun masih dengan rasa optimis penulis berharap akan adanya saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan dapat memberikan informasi tentang nilai dakwah yayasan sunnatunnur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: IKAPI.
- Al-Faizin, Abdul Wahid. 2018. *Menggali Teori Ekonomi Dari Ayat-Ayat Al-Quran*. Depok: Gema Insani.
- Angger, Aditama Roni. 2020. *Pengantar Manajemen*. Kepanjen: Anggota IKAPI.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basymeleh, Fadil Fuad. *Pengusaha Muslim*. Jakarta: Yayasan Bina Pengusaha Muslim Jakarta.
- Churchill, Gilbert. 2005. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Depok: Kelompok Gema Insani.
- Dimiyati, Ahmad. 2016. *Dakwah Personal: CV Budi Utama*.
- Faizah dan Effendi Lalu Muchsin. 2018. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febriani, Nufian S. 2018. *Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: Tim UB Press.
- Hadikoemoro, Sukisno dan Soekma A Kosasih. 1980. *Fungsi Perencanaan*. Jakarta: The University.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hambali Muh dan Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Haramain, Muhammad. 2012. *Dakwah Moderasi*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ikhsan, Arief M. 2017. *Beginilah Jalan Dakwah*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Ilaihi, Wahyu dan Herni, Polah Harjani. 2018. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Faisal. 2020. *NU Moderatisme dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Junaidi, Ahmad Muhli. 2017. *Guru Menulis*. Jakarta Utara: CV. Pustaka Tunggal.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kristiawan, Muhammad Dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kusuma, Dewi Indah dan Ali, Mashar. 2019. *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*. Jogjakarta: CV Gre Publishing.
- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Machali Imam dan Hidayat Ara. 2016. *The Hand Book Of Education Management*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1995. *Dakwah Fardiyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Maryati, Kun. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mastori, 2012. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mawardi. 2018. *Sosiologi Dakwah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mentari, Eca Gesang. 2020. *Manajemen Pengembangan*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka

Mandiri.

Munir, M dan Ilaihi Wahyu 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Nugraheni, Aninditya Sri. 2017. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*: Jakarta.

Nurjannah. 2006. *Dan Dakwah Kampus Begitu Indah*. Sumatera Barat: Universitas  
Bung Hatta

Prasetya, Rudhi. 2016. *Yayasa Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar  
Cendekia Indonesia.

Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sasono, Adi Dkk. 1998. *Solusi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Surya Sarana  
Grafika.

Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.

Sholikhin, Muhammad. 2013. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: PT Elex Media  
Komputindo.

Simamora, Sogar. 2012. Jurnal: Karakteristik, Pengelolaan dan Pemeriksaan Badan  
Hukum Yayasan di Indonesia.

Sitorus, Raja Maruli. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap  
Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo.

Soebardhy. 2020. *Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Soerodjo, Hayati. 1981. *Status Hukum Yayasan Dalam Kaitannya Dengan Penataan  
Badan Badan Usaha di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suadi, Amran. 2014. *Sistem Pengawasan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suhelayanti Dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukirno, Sadono Dkk. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana
- Sumarni. 2018. Jurnal: Peran dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah.
- Supramono, Gatot. 2007. *Kedudukan Perusahaan Sebagai Subjek Gugatan Perdata di Pengadilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto, Tommy. 2002. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Supriono, Fendi. 2015. Jurnal: Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan.
- Suwito. 2019. *Pluralisme Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syamsuddin AB. 2016. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Anggota IKAPI.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Umar, Husein. 2003. *Business An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umroatin, Yuli. 2020. *Dakwah Dalam Al-Quran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wahf, Sa'd Ibn Ali Ibn Wahf. 2005. *Menjadi Dai Yang Sukses*. Jakarta: Qisthi Press.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.



Wawancara Dengan Bapak Hasyim Selaku Penerus Pendiri Yayasan Sunnatunnur, 7  
November 2020.

Wawancara dengan Bapak Kholis Selaku Masyarakat Sekitar Yayasan Sunnatunnur,  
13 Desember 2020.

Wawancara Dengan Bapak Rohim Selaku Salah Satu Keturunan Pendiri Yayasan  
Sunnatunnur, 7 November 2020

Wawancara Dengan Drs. Fajrud Dhuha Selaku Komite Yayasan Sunnatunnur Di  
Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, 03 Juli 2020.

Wiryoputro, Sugiyanto. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT BPK Gunung  
Mulia.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara kepada pembina Yayasan Sunnatunnur

1. Bagaimana profil Yayasan Sunnatunnur?
2. Apa visi dan misi Yayasan Sunnatunnur?
3. Bagaimana pengelolaan Yayasan Sunnatunnur?
4. Apa saja yang dikelola Yayasan Sunnatunnur?
5. Bagaimana proses pengelolaan manajemen dakwah pada Yayasan Sunnatunnur?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Yayasan Sunnatunnur?
7. Darimana pendanaan dalam mengelola Yayasan Sunnatunnur?
8. Apa yang menjadi target dalam mengelola Yayasan Sunnatunnur?
9. Apa saja target yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana pada Yayasan Sunnatunnur?
10. Apa evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan Yayasan Sunnatunnur?
11. Apakah ada peningkatan siswa-siswi/santri Yayasan Sunnatunnur disetiap tahunnya?

Wawancara kepada salah satu keturunan pendiri Yayasan Sunnatunnur

1. Bagaimana sejarah Yayasan Sunnatunnur?
2. Bagaimana profil Yayasan Sunnatunnur?
3. Apa saja acara atau kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Sunnatunnur?
4. bagaimana daya dukung pendiri dalam meningkatkan manajemen dakwah Yayasan Sunnatunnur?

Wawancara kepada siswa-siswi/santri Yayasan Sunnatunnur

1. apa tujuan mencari ilmu ke Yayasan Sunnatunnur?
2. Menurut saudara bagaimana pengelolaan Yayasan Sunnatunnur?
3. Mengapa tertarik untuk mencari ilmu ke Yayasan Sunnatunnur?
4. Adakah nuansa dakwah dalam kegiatan Yayasan Sunnatunnur?

Wawancara kepada masyarakat sekitar Yayasan Sunnatunnur

1. Bagaimana pendapat saudara tentang Yayasan Sunnatunnur?
2. Apakah Yayasan Sunnatunnur termasuk sarana untuk berdakwah?
3. Kegiatan dakwah apa yang paling mencolok di Yayasan Sunnatunnur?

## LAMPIRAN



Gambar 0.1

Wawancara dengan Bapak Fajrud Dhuha, 03 Juli 2020



Gambar 0.2

Wawancara dengan Bapak Fajrudl Dhuha, 24 November 2020



Gambar 0.3

Wawancara dengan Bapak Hasyim, 03 Juli 2020



Gambar 0.4

Wawancara dengan Bapak Rohim, 07 November 2020



Gambar 0.5

Berdakwah/Mengajar ke Lembaga Pendidikan



Gambar 0.6

Dakwah Melalui Radio



Gambar 0.7

Dakwah ke Beberapa Kota



Gambar 0.8

Lokasi Yayasan Sunnatunnur



Gambar 0.9

Rapat Rutinan di Kantor Yayasan Sunnatunnur



Gambar 1.0

Siswa Siswi/Santri Yayasan Sunnatunnur





Gambar 1.1

Pengajian Ramadhan (Ngaos Pasan) Yayasan Sunnatunnur

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurimatul Fauziyah Lathif  
NIM : 1701036090  
Junis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 4 Agustus 1999  
Status : Belum Kawin  
Alamat : RT/RW 001/002 Desa Kedungjambangan Kec. Bangilan Kab. Tuban  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Nomor HP : 081992280120  
E-Mail : [nurimatulf@gmail.com](mailto:nurimatulf@gmail.com)

### **Pendidikan Formal :**

MI Al-Ittihadul Islamiyah Kedungjambangan, Tahun 2005 - 2011

MTs. Islamiyah Banat Sunnatunnur Senori, Tahun 2011 - 2014

MA Islamiyah Sunnatunnur Senori, Tahun 2014 - 2017